Ekonomi Indonesia Terkini

[Agustus 2026]

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal

Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ekonomi Domestik Tetap Resilien, Stabilitas Makro Terjaga di Tengah Ketidakpastian Global

1. **Perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian dan diproyeksikan melambat pada 2026**. Tensi geopolitik meningkat akibat perang Israel-AS-Iran yang memicu gejolak di pasar komoditas dan keuangan. Namun demikian, risiko geopolitik global berangsur agak mereda. Di tengah kondisi tersebut, probabilitas resesi Indonesia sedikit menurun menjadi 9% sejak 29 Juli 2026 dan relatif lebih rendah dibandingkan Jepang (25%), Amerika Serikat (20%), Filipina (20%), Tiongkok (15%), dan Brasil (10%).
2. **Pertumbuhan ekonomi tetap solid dan *broad-based*.** Perekonomian Indonesia pada Q2-2026 tetap tumbuh kuat dan didukung konsumsi domestik serta PMTB. Investasi pada Q2-2026 mencapai Rp511,8 triliun atau tumbuh 7,1% (yoy), termasuk investasi hilirisasi sebesar Rp152,7 triliun atau tumbuh 5,7% (yoy). Sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian tetap menjadi penopang utama perekonomian
3. **Aktivitas manufaktur mulai kembali ekspansif.** PMI manufaktur Indonesia meningkat dari 46,9 menjadi 50,2 pada Juli 2026, menunjukkan aktivitas manufaktur mulai kembali ekspansif. Perkembangan ini menjadi sinyal positif bagi penguatan aktivitas industri dan permintaan domestik.
4. **Ketahanan sektor eksternal tetap dijaga di tengah dinamika global.** Cadangan devisa Juli 2026 tetap tinggi sebesar USD145,3 miliar, sementara neraca perdagangan Juni 2026 mencatat defisit USD0,45 miliar. Di tengah volatilitas pasar global, penguatan ketahanan eksternal dan stabilitas nilai tukar tetap menjadi perhatian dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan.
5. **Inflasi terkendali, sementara daya beli tetap perlu dijaga.** Inflasi Juli 2026 tercatat 2,88% (yoy), dengan deflasi bulanan sebesar 0,14%, terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Ke depan, risiko tekanan harga dari energi, pangan, nilai tukar, dan biaya logistik tetap perlu diantisipasi.
6. **Fundamental fiskal tetap kuat untuk mendukung pertumbuhan.** Hingga akhir Semester I 2026, realisasi pendapatan negara mencapai Rp1.459,4 triliun atau tumbuh 21,4% (yoy), dengan defisit APBN sekitar 0,76% terhadap PDB. Kredibilitas fiskal juga tetap terjaga dengan dipertahankannya status *investment grade* Indonesia oleh lima lembaga pemeringkat utama.

Eskalasi Risiko Global Meningkatkan Tekanan Eksternal, Risiko Resesi Indonesia Meningkat

Sejak eskalasi konflik Iran-AS, indeks risiko geopolitik terus menunjukkan penurunan hingga Juli 2026. Meskipun demikian, risiko disrupsi rantai pasok, volatilitas harga komoditas, lonjakan harga energi dan pangan global, hingga pengetatan finansial masih membayangi. Pertumbuhan global 2026 diestimasikan melambat meskipun telah diseimbangkan oleh momentum perkembangan dan adopsi kecerdasan buatan (AI), dan berangsur memulih pada tahun 2027. Indeks risiko resesi Indonesia terus meningkat sejak awal tahun 2026; namun, masih cenderung rendah dibanding negara lain di Asia dan Amerika.

RISIKO

- Disrupsi rantai pasok dan perdagangan global
- Volatilitas harga komoditas berkepanjangan
- Akselerasi fragmentasi perdagangan
- Lonjakan harga energi dan pangan global
- Tekanan inflasi dan suku bunga global lebih tinggi
- Pengetatan kondisi keuangan dan volatilitas pasar

Indeks Geopolitical Risk (GPR)

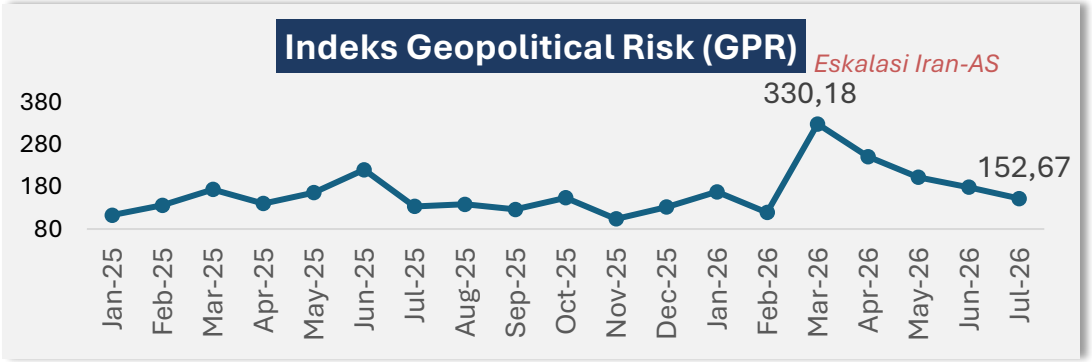

Sumber: *Caldara and Iacoviello*, 3 Agustus 2026

Proyeksi Pertumbuhan Global (%)

Lembaga internasional memperkirakan perlambatan pertumbuhan global pada 2026

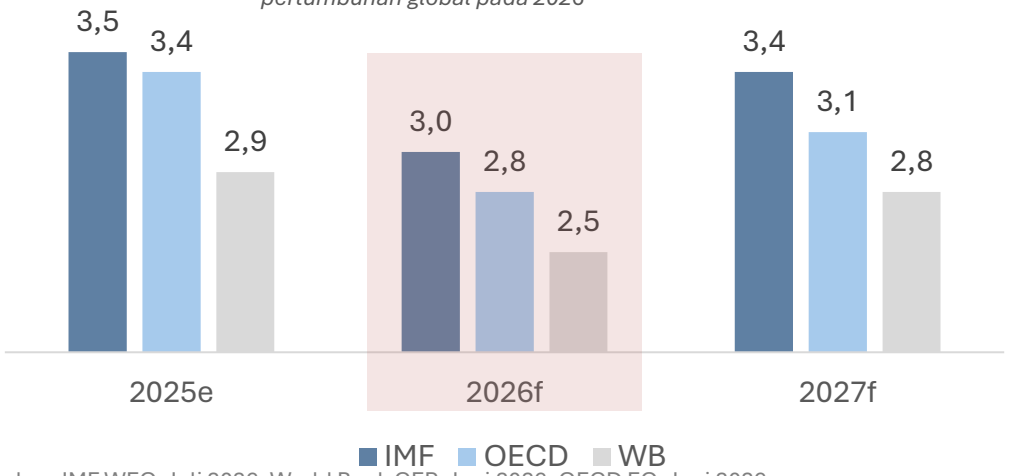

Sumber: IMF WEO, Juli 2026; World Bank GEP, Juni 2026; OECD EO, Juni 2026.

Indeks Probabilitas Resesi

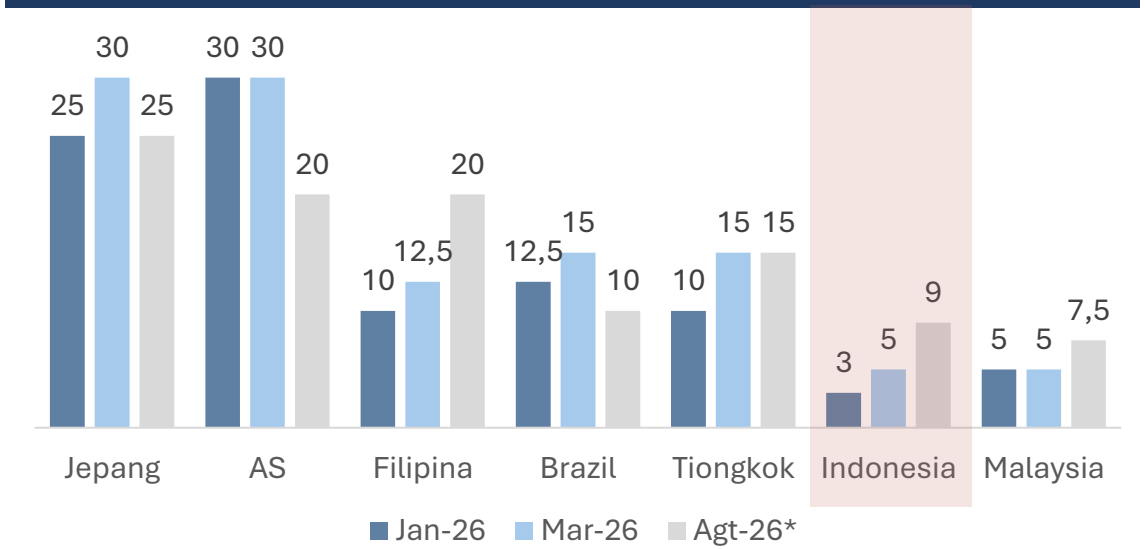

Sumber: Bloomberg

*) Per 11 Agustus 2026

Prospek Pertumbuhan Global Melemah di Tengah Ketidakpastian Eksternal

Pertumbuhan ekonomi mayoritas negara maju dan berkembang pada tahun 2026 mengalami perlambatan dan diprediksi menguat pada tahun 2027

Countries / Area	IMF		World Bank		ADB		OECD		Bloomberg	
	2025*	2026F	2027F	2026F	2027F	2026F	2027F	2026F	2027F	2026F	2027F
World	3.5	3.0	3.4	2.5	2.8	-	-	2.8	3.1	2.9	3.1
Advanced Countries	1.9	1.7	1.8	1.5	1.8	-	-	-	-	1.6	1.8
Emerging and Developing Countries	4.5	3.8	4.5	3.6	4.2	-	-	-	-	3.7	4.3
US	2.1	2.3	2.2	2.2	2.1	-	-	2.0	1.8	2.2	2.1
Euro Zone	1.4	0.9	1.2	0.8	1.3	-	-	0.8	1.2	0.6	1.2
Indonesia	5.1	5.0	5.1	5.0	5.2	5.2	5.2	4.7	5.0	5.0	5.0
Japan	1.1	0.6	0.7	0.7	0.9	-	-	0.6	0.8	0.6	0.8
China	5.0	4.6	4.1	4.2	4.3	4.6	4.5	4.5	4.3	4.6	4.4
India	7.7	6.4	6.7	6.6	7.2	6.6	7.3	6.3	6.4	-	6.6
Russia	1.0	1.1	1.1	0.8	0.7	-	-	-	-	0.7	1.3
Brazil	2.3	2.4	2.2	1.9	2.0	-	-	1.6	2.1	2.0	1.8

Sumber: IMF WEO, Juli 2026; World Bank GEP, Juni 2026; ADB ADO, Juli 2026; OECD Economic Outlook, Juni 2026; Bloomberg, 6 Agustus 2026.
Ket: *) angka tahun 2025 menggunakan data WEO IMF edisi Juli 2026

Ketidakpastian Global Kembali Meningkat Seiring Eskalasi Konflik di Timur Tengah

Kembali meningkatnya tensi geopolitik antara Iran dan AS kembali mendorong peningkatan harga energi dan pangan global yang sebelumnya sempat mereda

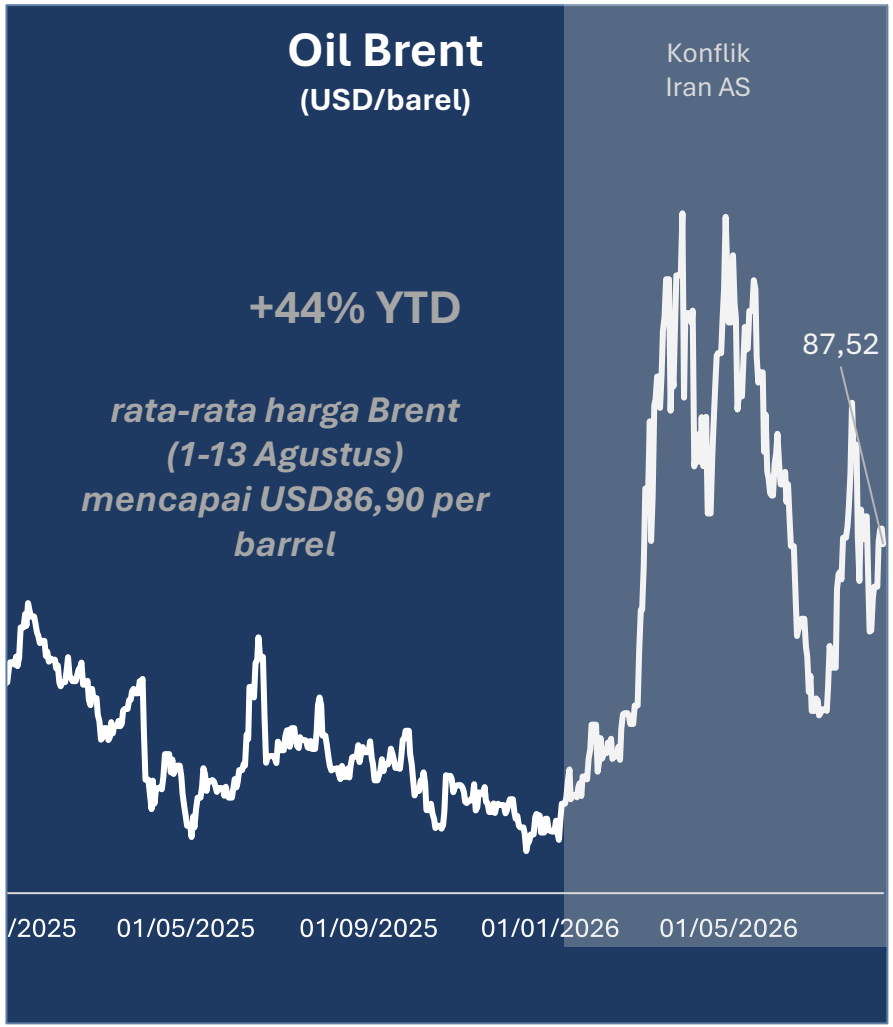

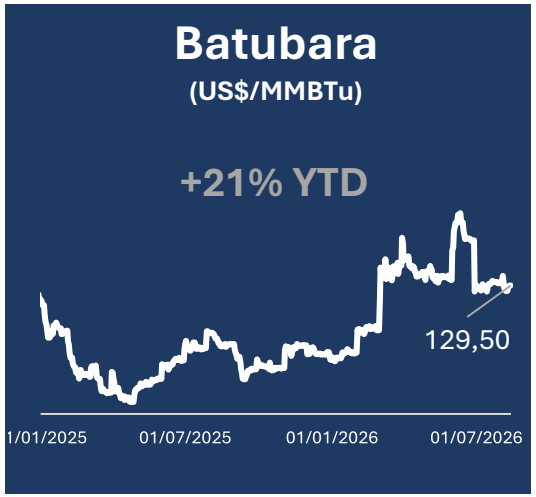

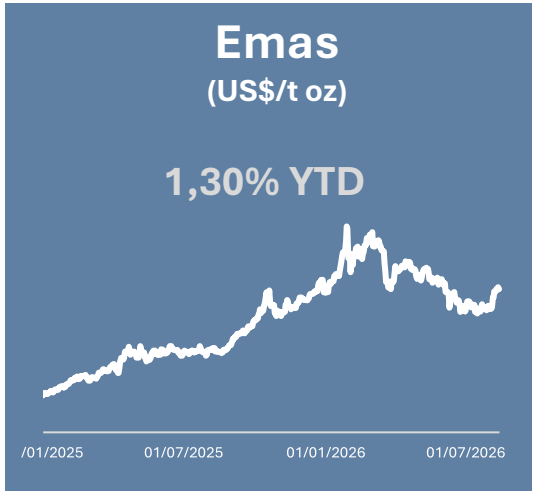

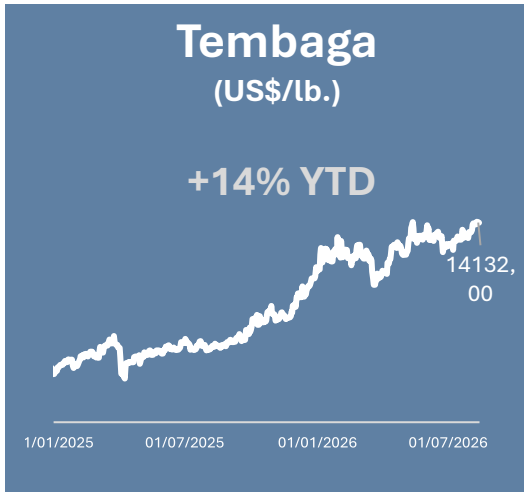

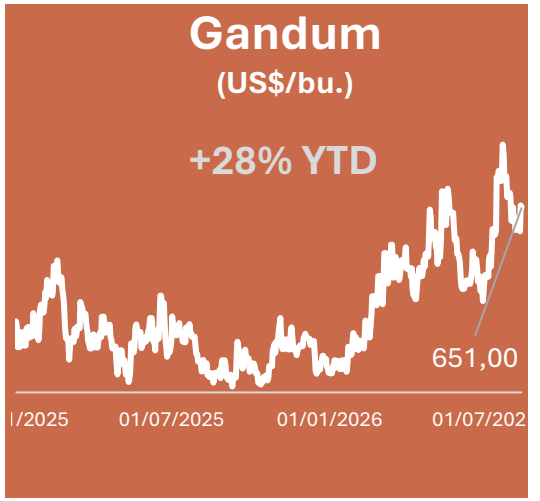

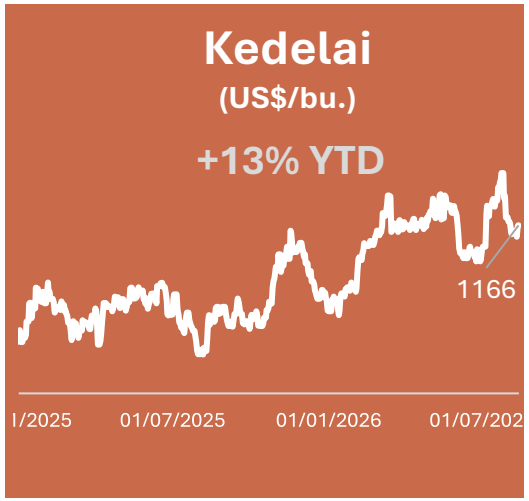

Sumber: Bloomberg, per 13 Agustus 2026

Risiko imported inflation masih menjadi salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan inflasi domestik dan juga peningkatan tekanan terhadap daya beli domestik yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2026.

Mayoritas Harga Komoditas Global Diproyeksikan Meningkat

World Bank memperkirakan harga komoditas global tetap tinggi sepanjang 2026 seiring berlanjutnya gangguan perdagangan dan ketidakpastian geopolitik.

Indeks Harga Komoditas (Jan 2025=100)

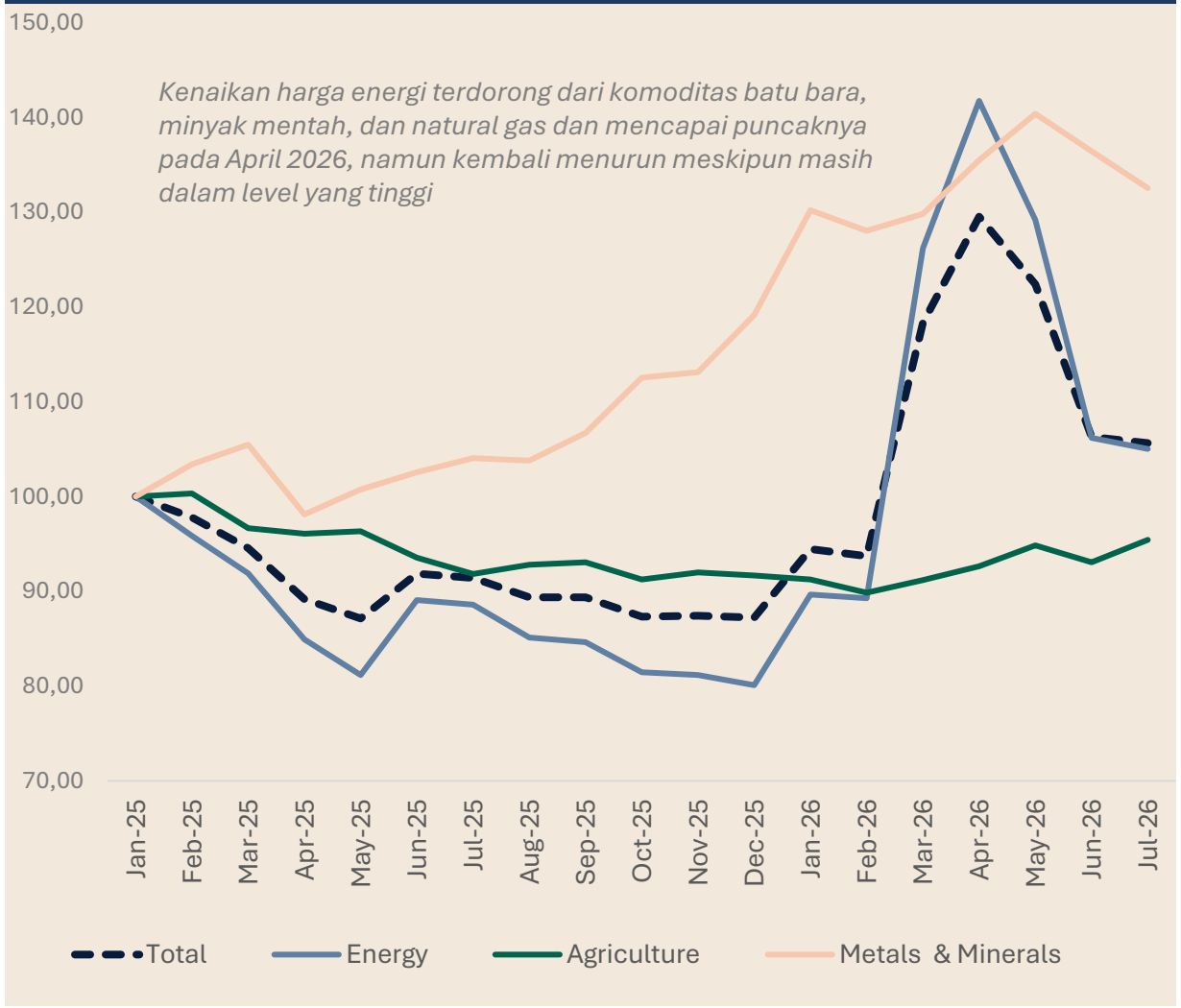

Sumber: Pinksheet World Bank, as of July 2026

***Upside Risk*:**
- Konflik Timur Tengah
- Disrupsi Perdagangan Logam

***Downside Risk*:**
- Pemulihan Pasokan Minyak
- Perlambatan Ekonomi Global

Proyeksi Harga Komoditas Global (Dalam Nominal USD) 2026-2027

Komoditas		2024	2025	2026f*	2027f*
Energi					
Coal, Australia	$/mt	136.1	108.4	130.0	115.0
Crude oil, Brent	$/bbl	80.7	69.0	86.0 ↑	70.0 ↓
Natural Gas, U.S.	$/mmbtu	2.2	3.5	3.8 ↑	4.0 ↓
Natural Gas, Europe	$/mmbtu	11.0	12.0	15.0 ↑	12.0 ↑
Metal and Minerals				↑	↓
Gold	$/troy oz	2,388	3,442	4,700	4,300
Alumunium	$/mt	2,419	2,632	3,200 ↑	3,000 ↓
Copper	$/mt	9,142	9,947	12,000 ↑	11,000 ↓
Nickel	$/mt	16,814	15,162	17,000 ↑	17,500 ↓
Tin	$/mt	30,066	34,059	41,000 ↑	37,000 ↑
Agriculture				↑	↓
Palm Oil	$/mt	963	1,007	1,089	1,096
Rubber, TSR20	$/mt	1.8	1.8	1.9 ↑	2.0 ↑
Rice, Thailand, 5%	$/mt	588	408	401 ↑	413 ↑
Wheat, US HRW	$/mt	269	243	253 ↓	260 ↑
Sugar, world	$/kg	0.4	0.4	0.4 ↑	0.3 ↑
Beef	$/kg	5.9	6.9	7.6 –	7.8 ↓
				↑	↑

Sumber: Commodity Markets Outlook, April 2026

Volatilitas Global Mulai Mereda, Tetapi Belum Sepenuhnya Menghilangkan Tekanan pada Indonesia.

Perbaikan sentimen global belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi pemulihan aset domestik. Tekanan terhadap Rupiah dan pasar saham masih berlangsung, sementara premi risiko Indonesia belum sepenuhnya kembali ke level normal, mencerminkan kehati-hatian investor terhadap aset domestik.

Indeks Harga Saham (%, ytd)

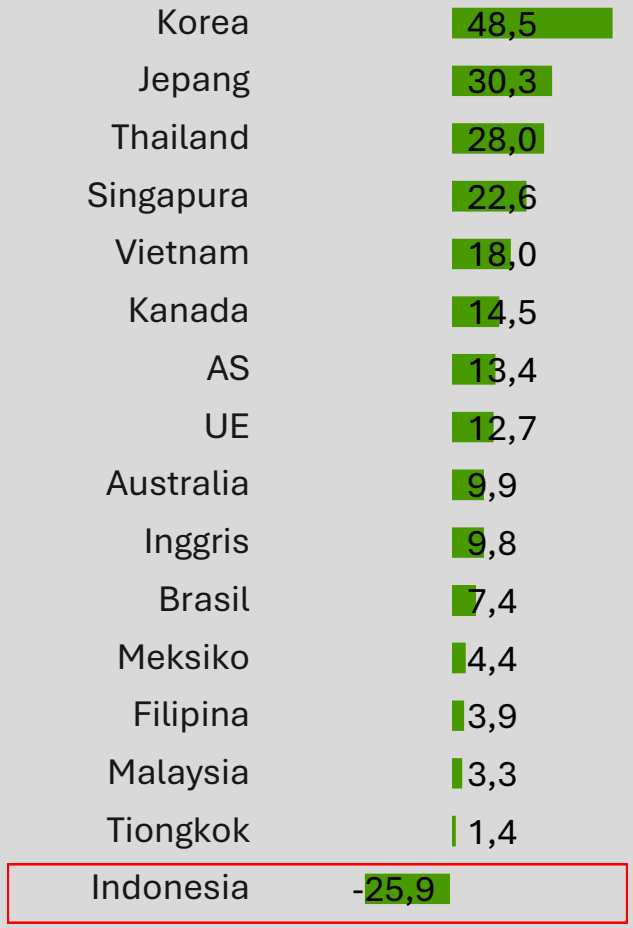

Nilai Tukar (%, ytd)

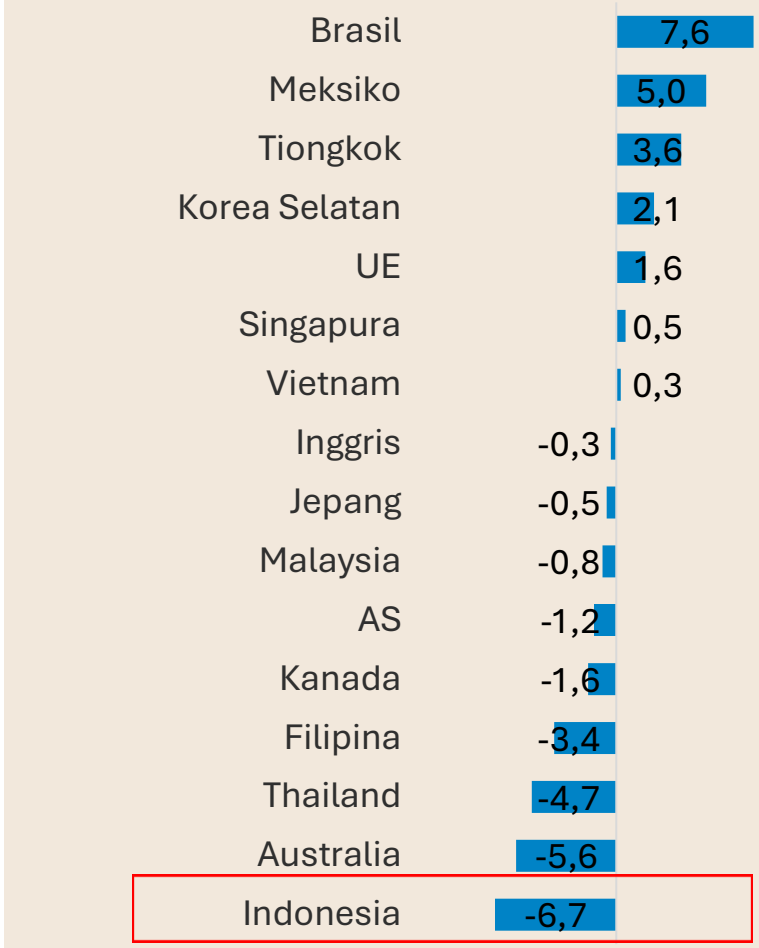

Indeks Volatilitas Saham (VIX)

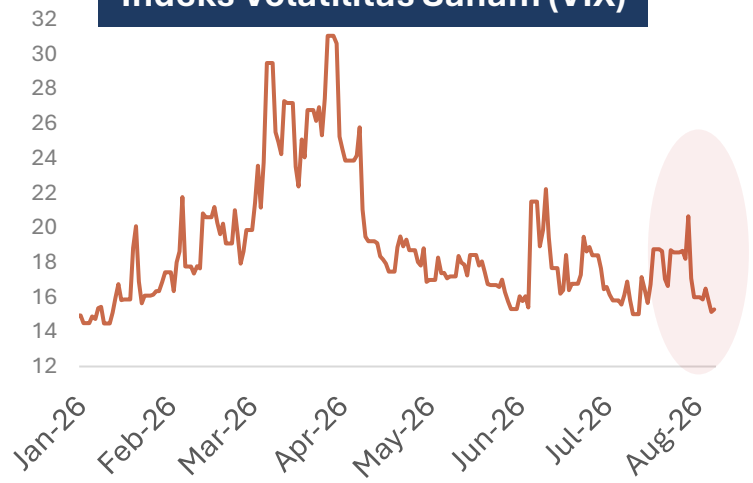

CDS 5 Tahun Indonesia

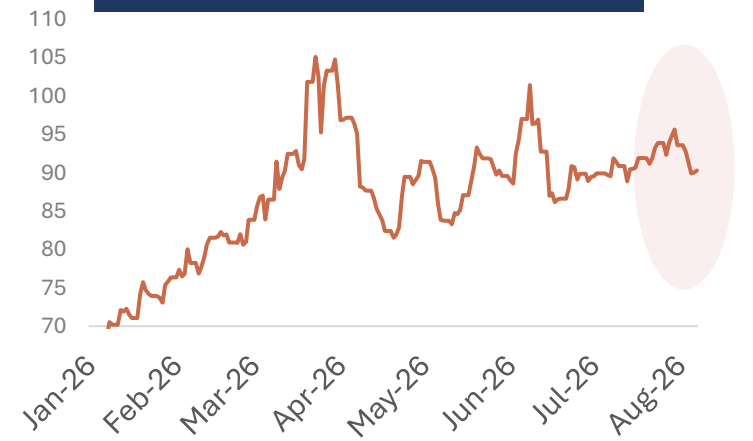

Sumber: Bloomberg, diolah per 7 Agustus 2026

Kebijakan Moneter Global Diprediksi Masih Akan Mengalami Pengetatan

Inflasi AS yang masih di atas target dan risiko kenaikan harga energi akibat konflik Timur Tengah membatasi ruang pemangkasan FFR, sehingga suku bunga global berpotensi bertahan tinggi lebih lama

Tingkat Inflasi, Pengangguran dan Suku Bunga AS

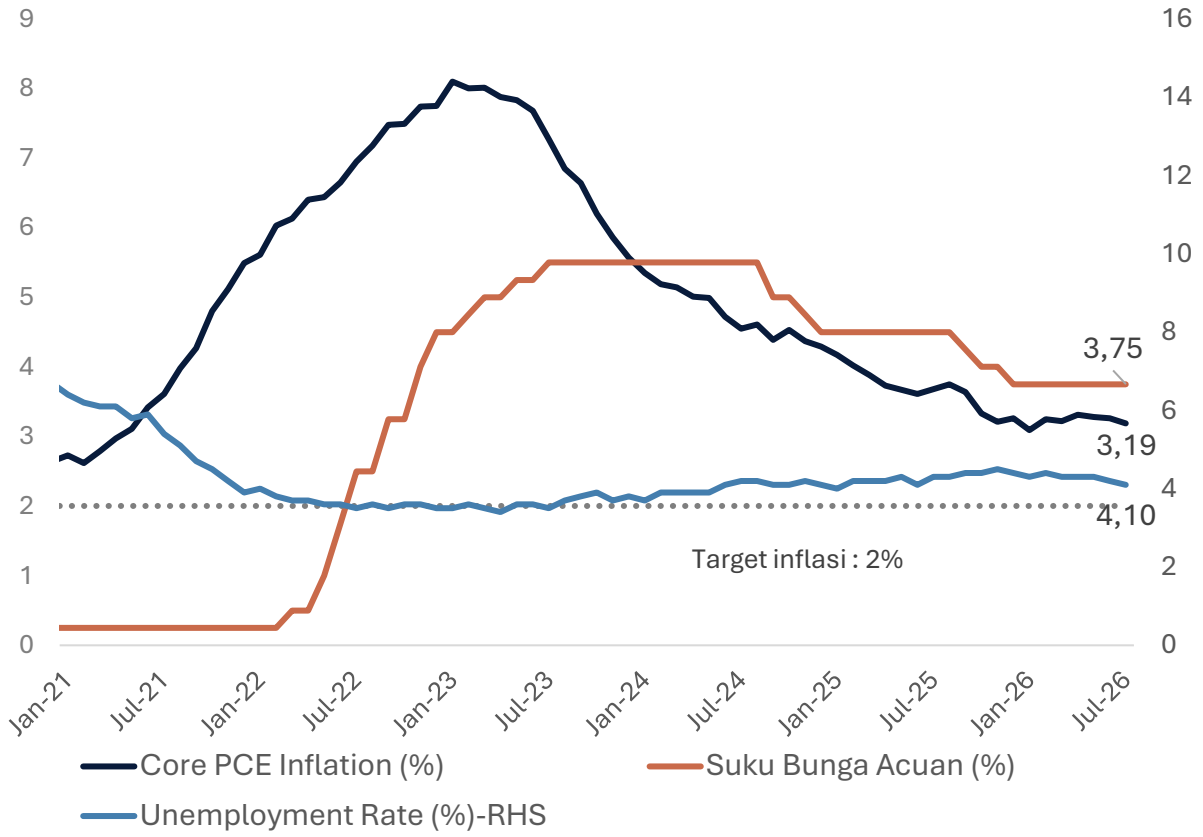

Sumber: CEIC, Bloomberg as of 31 July 2026

Ekspektasi Pemangkasan Suku Bunga The Fed Semakin Terbatas

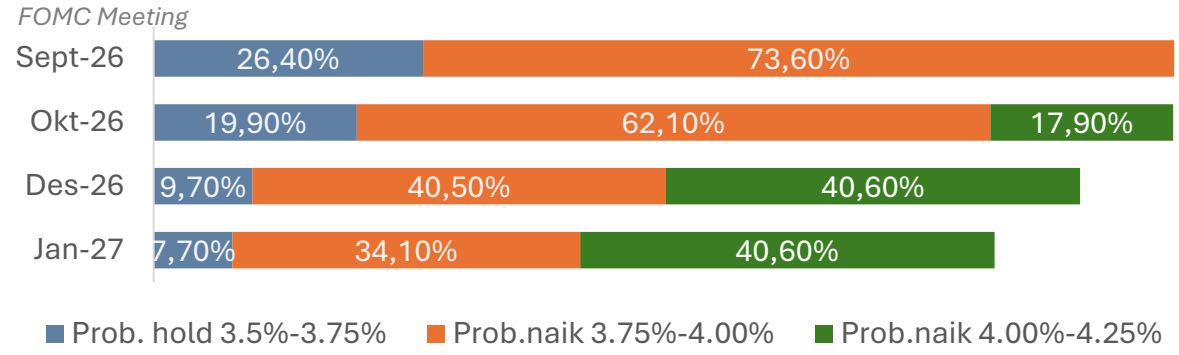

Sumber: www.cmegroup.com, diakses 03/08/2026

Yield Differential Indonesia-AS

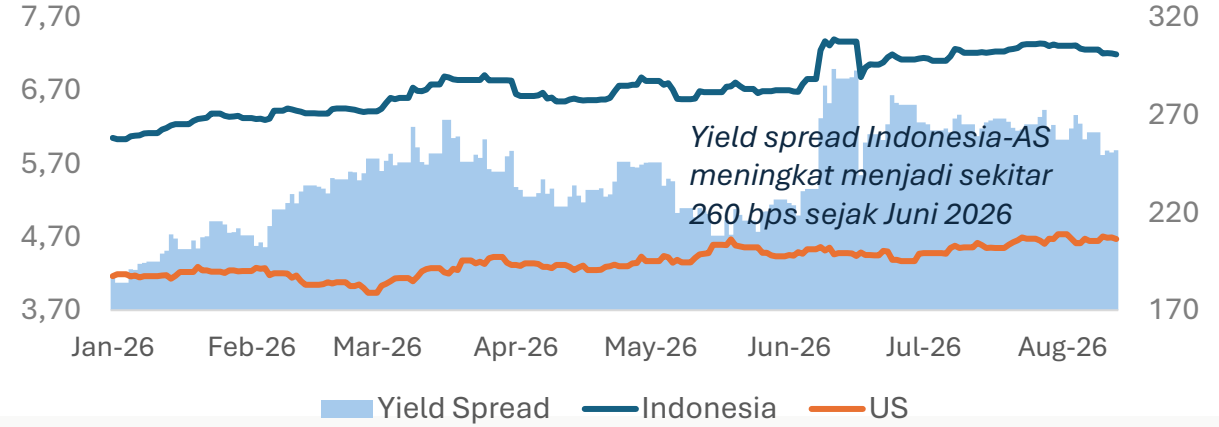

Inflasi inti AS yang masih persisten dan pasar tenaga kerja yang tetap kuat membuat ekspektasi penurunan FFR semakin terbatas. Kondisi *higher-for-longer global rates* berpotensi mempertahankan tekanan pada aliran modal dan nilai tukar negara *emerging markets*, termasuk Indonesia.

PMI Indonesia Kembali Ekspansif, Sejalan Aktivitas Manufaktur Global dan ASEAN

PMI Indonesia naik ke level 50,2 dari sebelumnya 46,9 sejalan dengan PMI ASEAN yang naik ke level 52,6. Namun demikian, PMI Global masih stagnan di level 52,6 seiring ketidakpastian global yang mempengaruhi kinerja manufaktur

Tren PMI Manufaktur

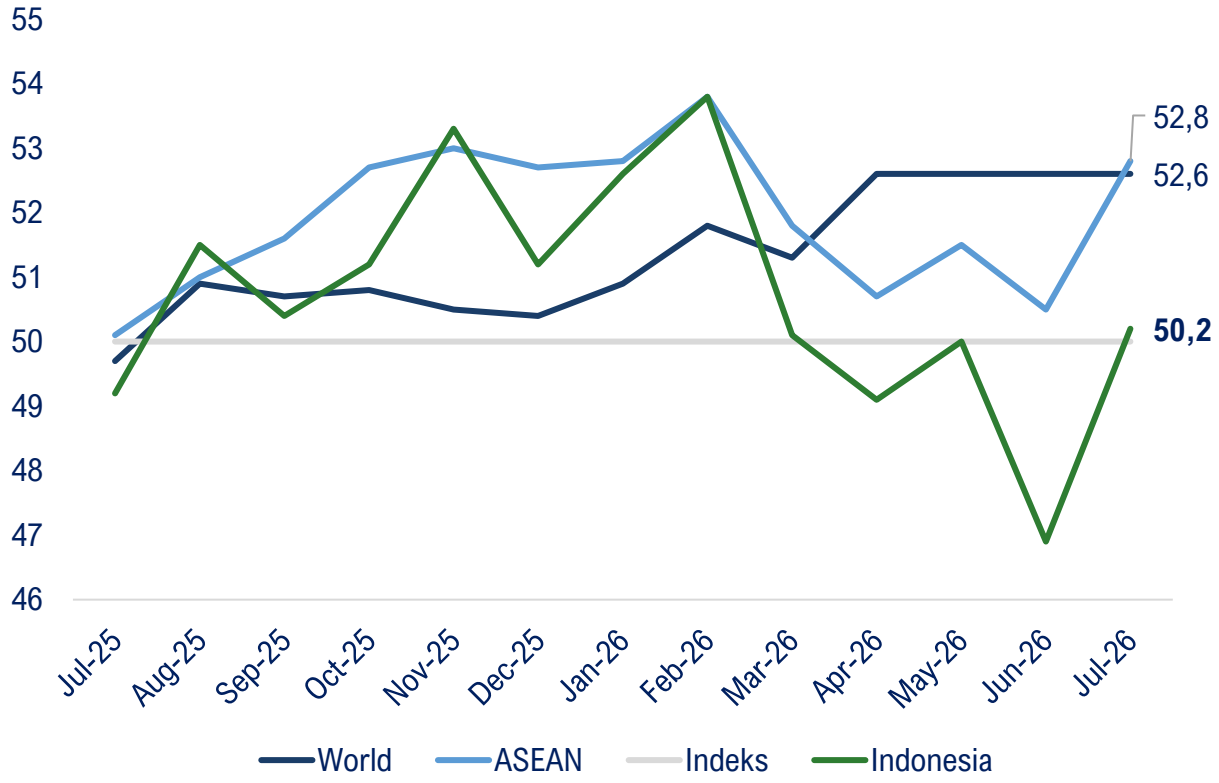

PMI Manufaktur Juli 2026

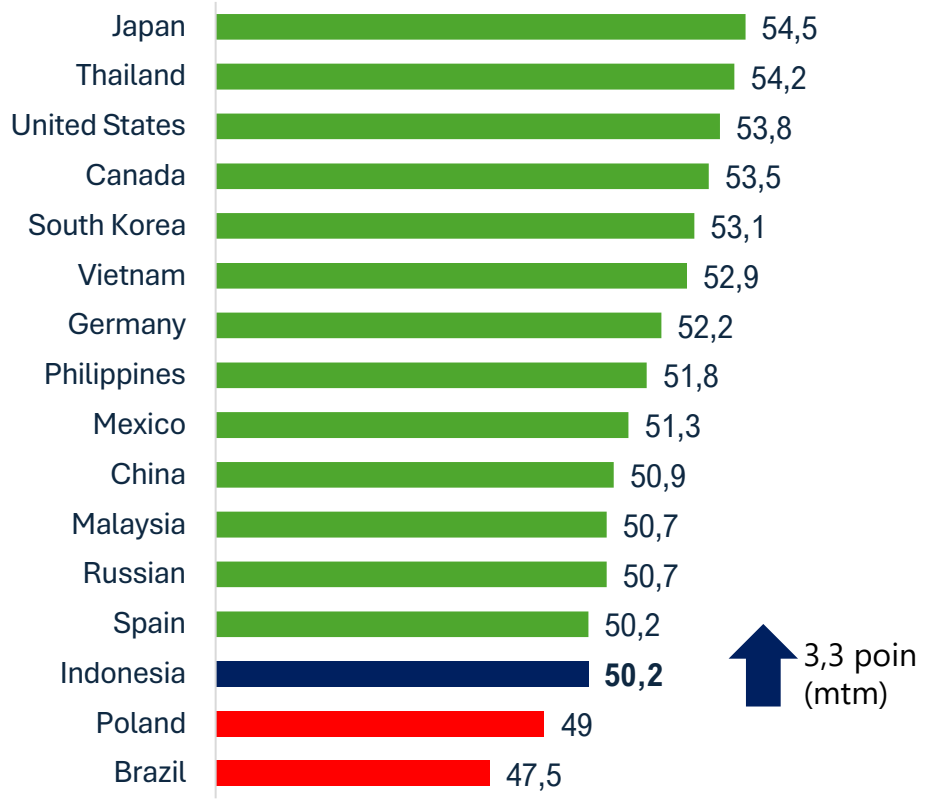

PMI manufaktur Indonesia kembali memasuki zona ekspansi pada Juli 2026, namun masih berada di bawah rata-rata global dan ASEAN sehingga momentum pemulihan sektor manufaktur perlu terus diperkuat

Sumber: S&P Global

Ekonomi Indonesia Tetap Solid di Tengah Perlambatan Global

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga di Q2-2026 di tengah moderasi ekonomi global, didukung permintaan domestik dan stabilitas makroekonomi yang solid.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

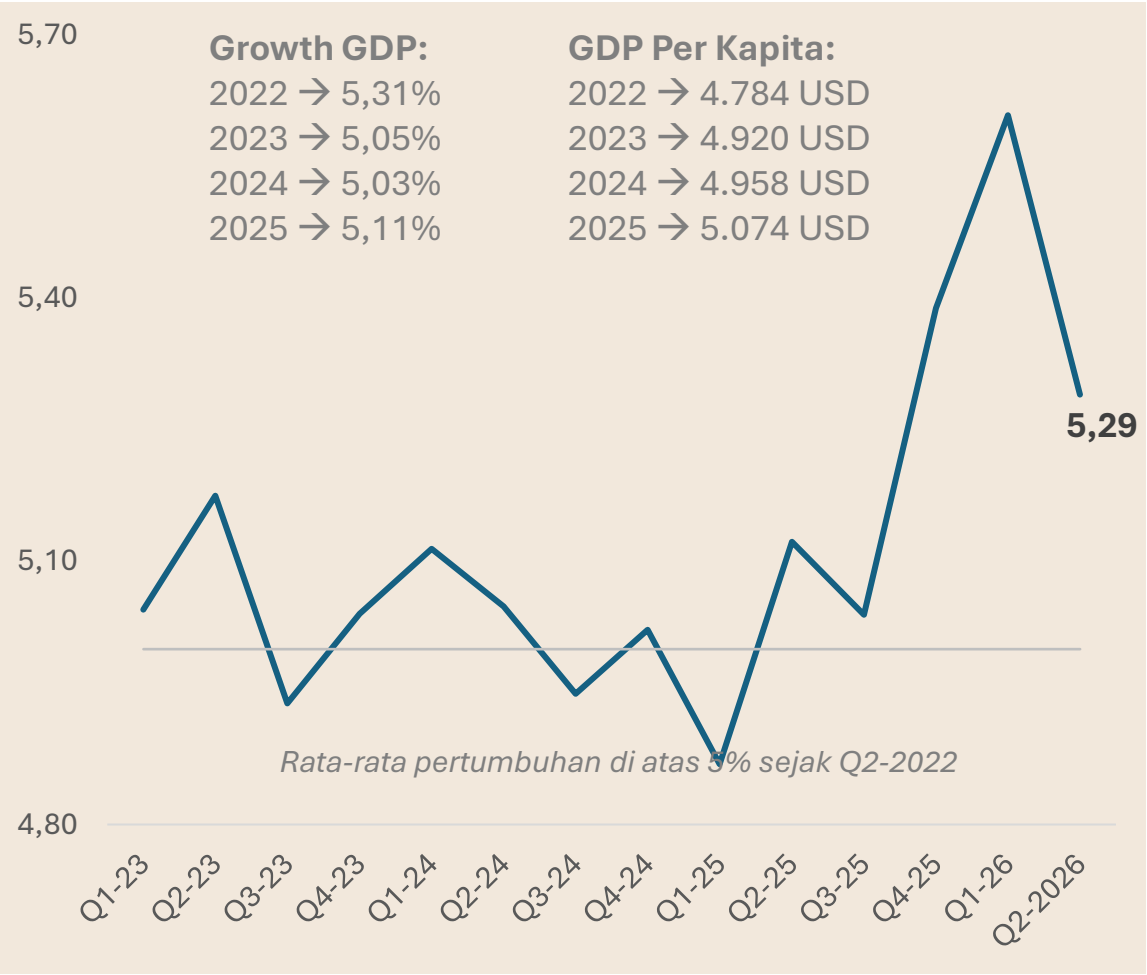

Sumber: BPS, CEIC

Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara G20 Q2-2026

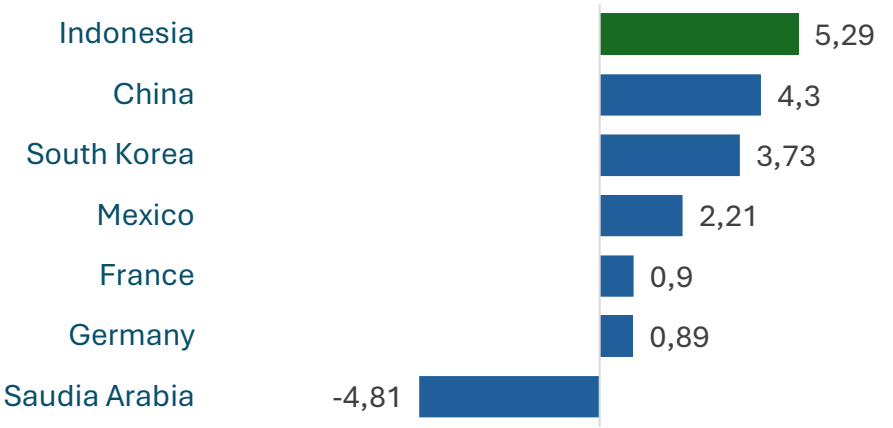

Ket:*) negara G20 yang sudah rilis per 14 Agustus 2026

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

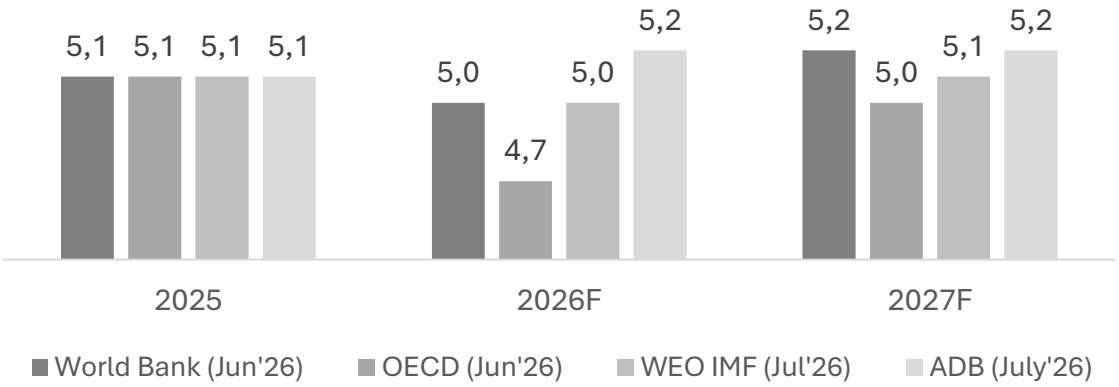

Semua Komponen Pengeluaran PDB Masih Tumbuh Positif pada Q2-2026

- Pertumbuhan ekonomi Q2-2026 tetap *broad-base* dan didorong oleh konsumsi domestik, konsumsi pemerintah, dan PMTB
- Konsumsi rumah tangga meningkat terutama pada sektor restoran-hotel dan transportasi-komunikasi.
- Konsumsi Pemerintah tumbuh tinggi didorong pembayaran gaji-13 untuk ASN/TNI/POLRI dan akselarasi pembayaran tunjangan tenaga pendidik non-PNS.
- PMTB meningkat didorong pertumbuhan kendaraan sebesar 26,03%. Pertumbuhan PMTB sejalan dengan peningkatan realisasi investasi BKPM.

Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan Ekonomi (%YoY)				
	Q2-2025	Q4-2025	Q1-2026	Q2-2026	Share Q1-2026 (%)
1. Pengeluaran Konsumsi RT	4,97	5,11	5,52	5,06	53,32
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	7,82	5,90	6,28	6,93	1,35
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-0,33	4,55	21,81	15,97	7,57
4. PMTB	6,99	6,12	5,96	6,87	29,36
5. Ekspor Barang dan Jasa	10,67	3,25	0,90	4,13	23,13
6. Impor Barang dan Jasa	11,65	3,96	6,43	8,82	-24,06
PRODUK DOMESTIK BRUTO	**5,12**	**5,39**	**5,61**	**5,29**	**100**

Konsumsi Rumah Tangga (% yoy)

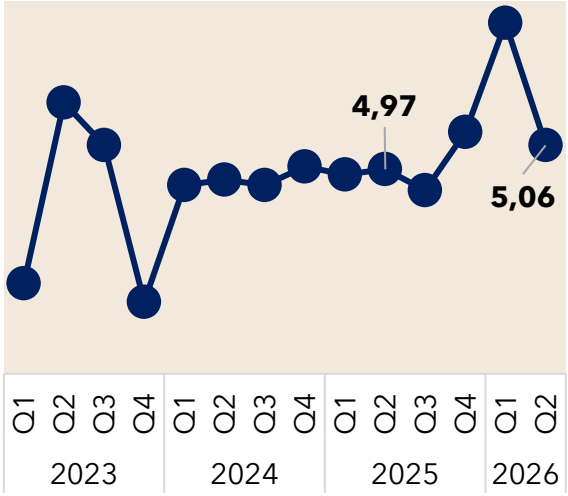

PMTB (% yoy)

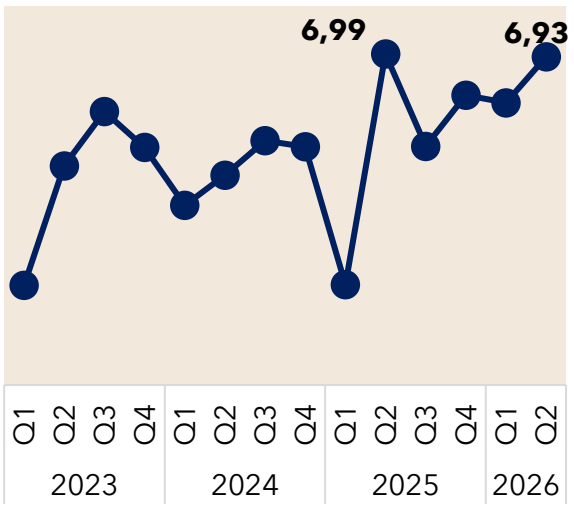

Ekspor Barang dan Jasa (% yoy)

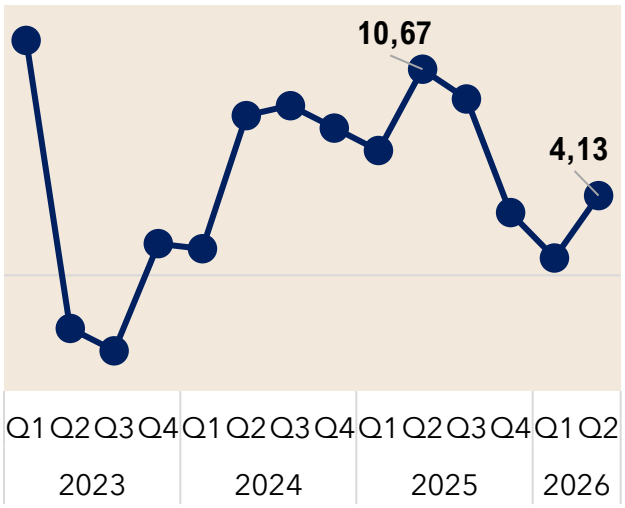

Pengeluaran Pemerintah (% yoy)

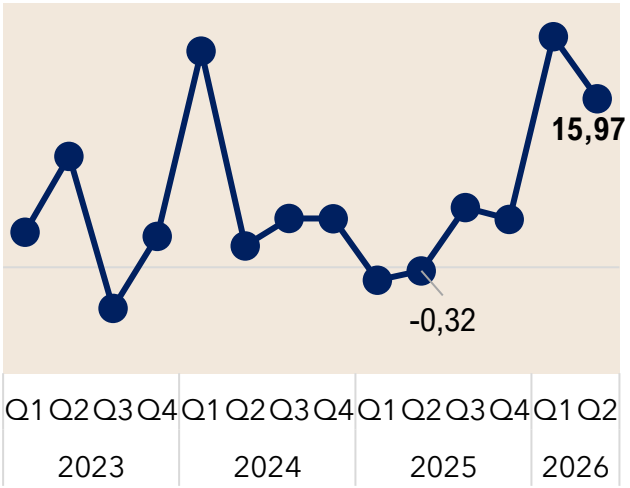

Sumber: BPS, 5 Agustus 2026

Hampir Semua Lapangan Usaha Tumbuh Positif pada Q2-2026

- Sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian masih menjadi pendorong utama PDB dengan total share adalah 45,09%.
- Pada Q2-2026, lapangan usaha yang tumbuh tertinggi adalah pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi. Pengadaan Listrik dan gas a.l terdorong peningkatan penjualan listrik sedangkan penyediaan akomodasi dan makan minum a.l didorong oleh program MBG.

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi (%YoY)				Share Q2-2026 (%)
	Q2-2025	Q4-2025	Q1-2026	Q2-2026	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,65	5.14	4.97	3,80	13.57
B. Pertambangan dan Penggalian	2,03	-1.31	-2.14	-1,64	8.87
C. Industri Pengolahan	5,68	5.40	5.04	4,52	18,50
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,90	3.55	-0.99	10,81	0.99
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.82	-0.51	0.42	0,03	0.06
F. Konstruksi	4,98	3.89	5.49	6,68	9.79
G. Perdagangan Besar dan Eceran;	5,37	6.07	6.26	6,39	13.02
H. Transportasi dan Pergudangan	8,52	8.98	8.04	5,65	6.16
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,04	7.15	13.14	10,60	2.77
J. Informasi dan Komunikasi	7.92	8.09	7.14	6,97	4.30
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.20	7.92	4.68	3,11	4.05
L. Real Estate	3,71	3.71	3.54	3,64	2.17
M,N. Jasa Perusahaan	9.31	7.90	4.91	5,08	1.96
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib	4.69	1.63	6.45	6,89	3,23
P. Jasa Pendidikan	1,40	3.43	5.18	5,92	2.71
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,80	5.95	7.62	6,88	1.22
R,S,T,U. Jasa lainnya	11,31	8.71	9.91	6,36	2.14

Sektor Industri Pengolahan (% yoy)

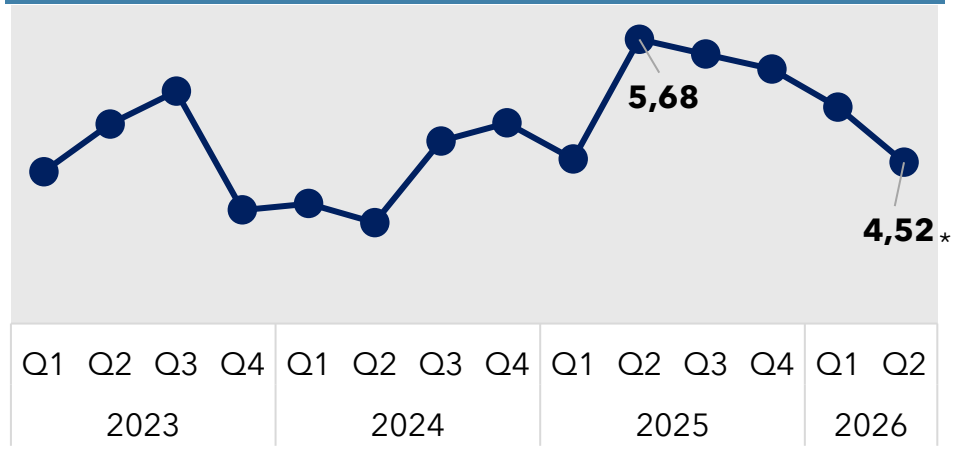

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin (% yoy)

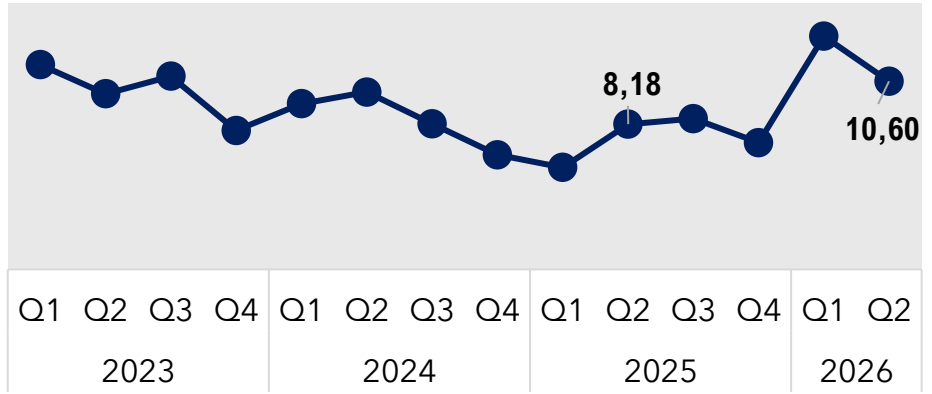

Sumber: BPS

Seluruh Wilayah Indonesia Tumbuh Positif pada Triwulan II 2026

- Pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara tumbuh di atas pertumbuhan nasional pada triwulan II 2026.
- Wilayah Bali dan Nusra menunjukkan pertumbuhan tertinggi dengan sumber pertumbuhan berasal dari sektor pertambangan, perdagangan, dan adm pemerintah

PDRB INDONESIA TAHUN 2026 (%yoy)

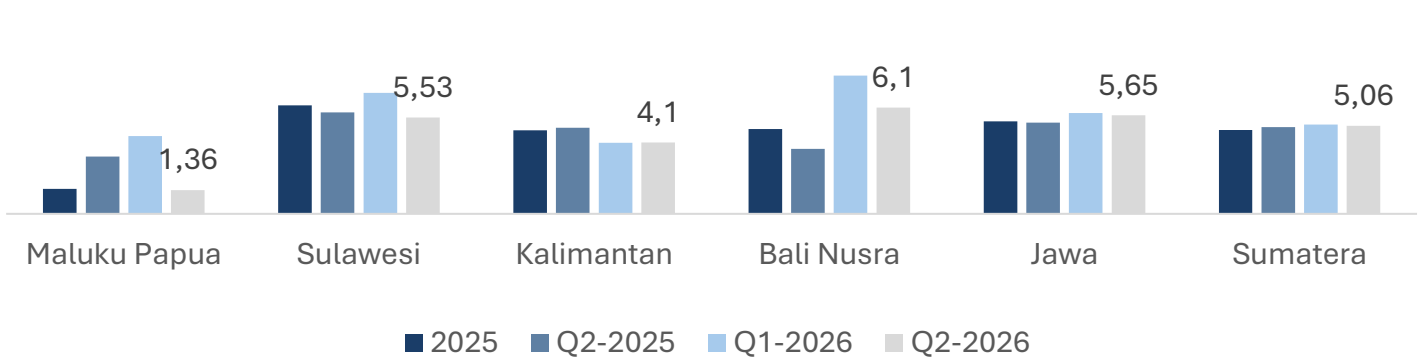

SHARE PDRB WILAYAH TERHADAP NASIONAL Q2-2026

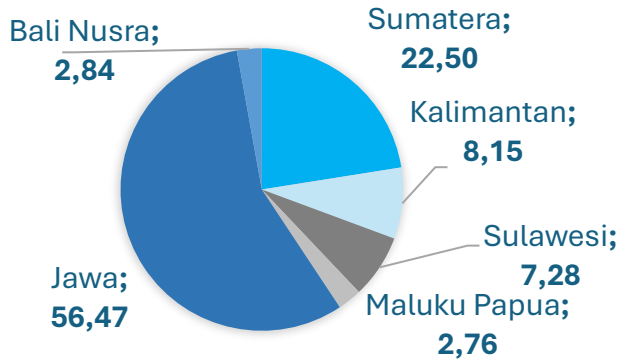

SUMBER PERTUMBUHAN UTAMA TIAP WILAYAH

Sumatera
- Perdagangan
- Industri Pengolahan
- Pertanian

Kalimantan
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertambangan

Jawa
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Konstruksi

Bali Nusra
- Pertambangan
- Perdagangan
- Administrasi Pemerintahan

Sulawesi
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Konstruksi

Maluku Papua
- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Konstruksi

- Pertumbuhan ekonomi semakin ditopang kawasan non-Jawa, khususnya Bali-Nusa Tenggara dan Sulawesi yang tumbuh di atas nasional, meskipun Jawa masih mendominasi 56,47% PDB.
- Disparitas sumber pertumbuhan antarwilayah: Jawa lebih ditopang industri pengolahan-perdagangan-konstruksi, sedangkan wilayah timur mulai menunjukkan kontribusi industri pengolahan, tetapi masih menghadapi ketergantungan pada komoditas tertentu, terutama pertambangan di Papua, Sulawesi dan Maluku Utara

Sumber: BPS

Inflasi Juli 2026 Terkendali, Deflasi 0,14% Secara Bulanan

Inflasi Juli 2026 sebesar 2,88% (yoy) tetap terkendali dalam sasaran 2,5%±1%, dan menurun dibandingkan Juni 2026 sebesar 3,34%. Secara bulanan, terjadi deflasi 0,14% (mtm), terutama didorong kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Sementara itu, secara tahunan, inflasi terutama disumbang kelompok makanan, minuman, dan tembakau, transportasi, serta perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Tingkat Inflasi (% YoY)

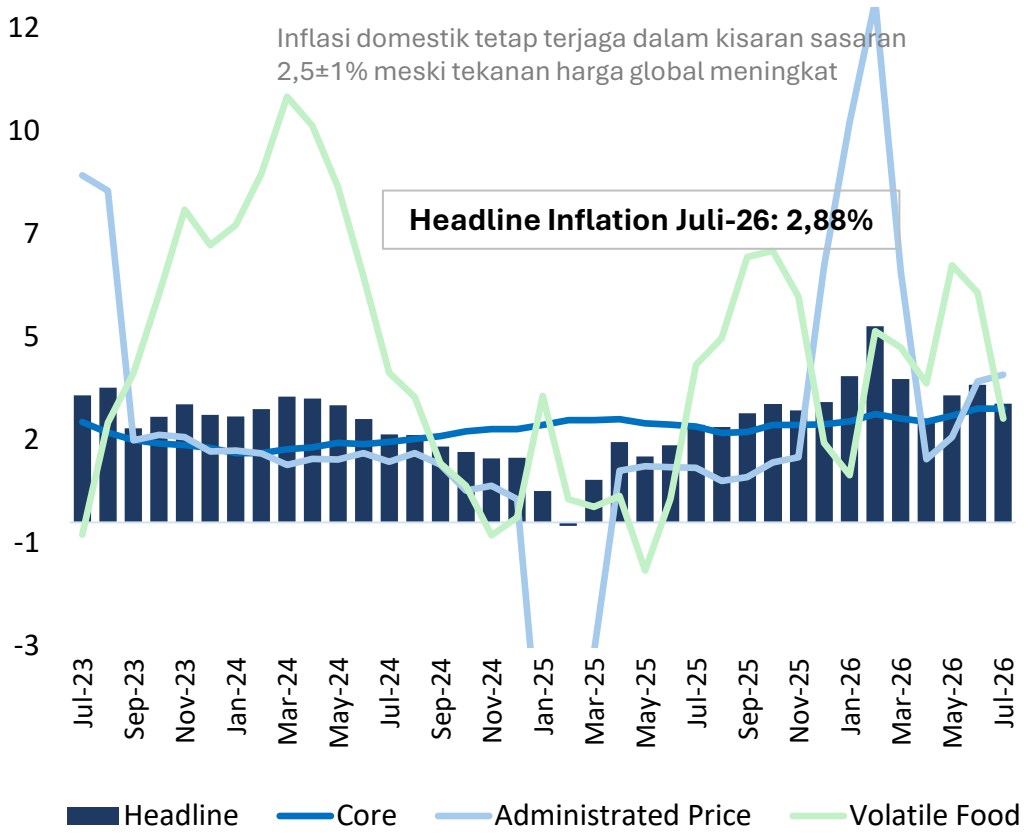

Inflasi IHPB dan IHK (%YoY)

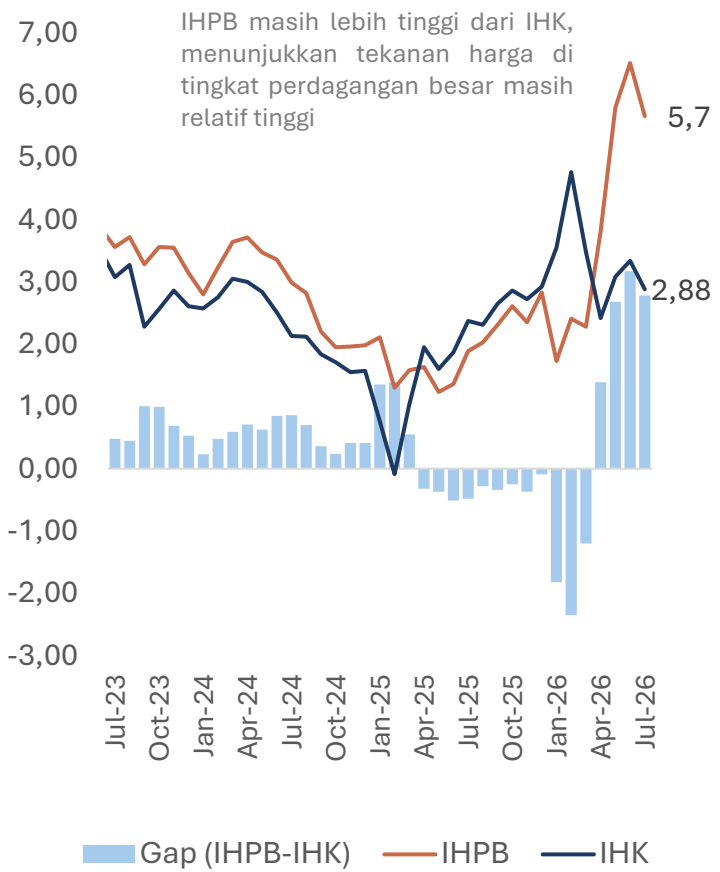

Tingkat Inflasi Juli 2026

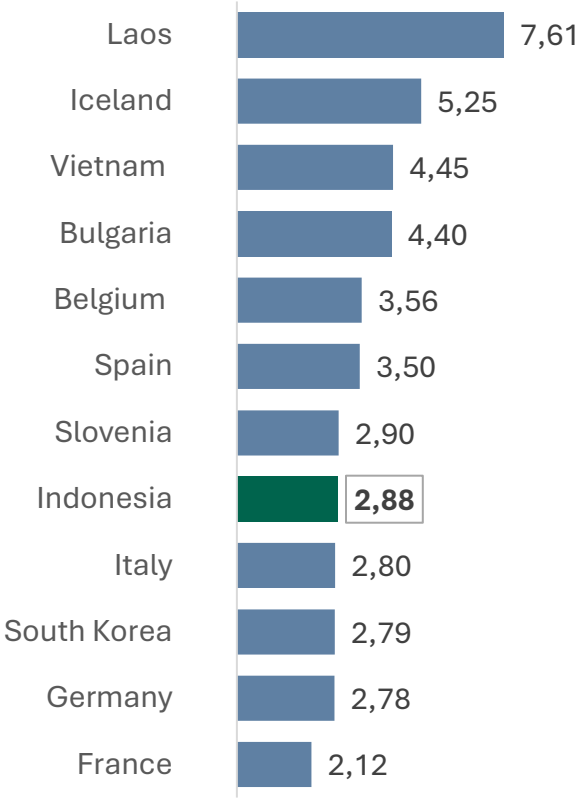

Dalam kisaran sasaran BI 2,5±1%

Sumber: BPS, CEIC. Ket: IHPB adalah Indeks Harga Perdagangan Besar, IHK adalah Indeks Harga Konsumen

Harga Beras Terus Meningkat, Harga Hortikultura Masih Berfluktuasi

Tekanan pangan domestik masih dipengaruhi harga beras yang persisten dan volatilitas hortikultura. Pada Juli 2026, rata-rata harga beras di tingkat penggilingan naik 5,11% yoy, di tingkat grosir naik 4,11% yoy, dan di tingkat eceran naik 3,10% yoy. Sementara itu, harga daging ayam naik seiring meningkatnya permintaan, harga ayam pedaging dan biaya pakan.

Indeks Harga Beras

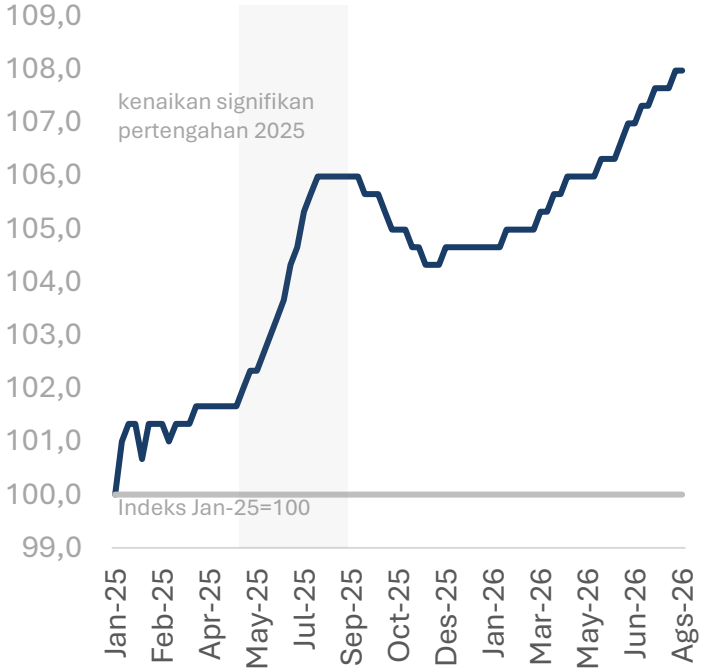

Indeks Harga Daging dan Telur

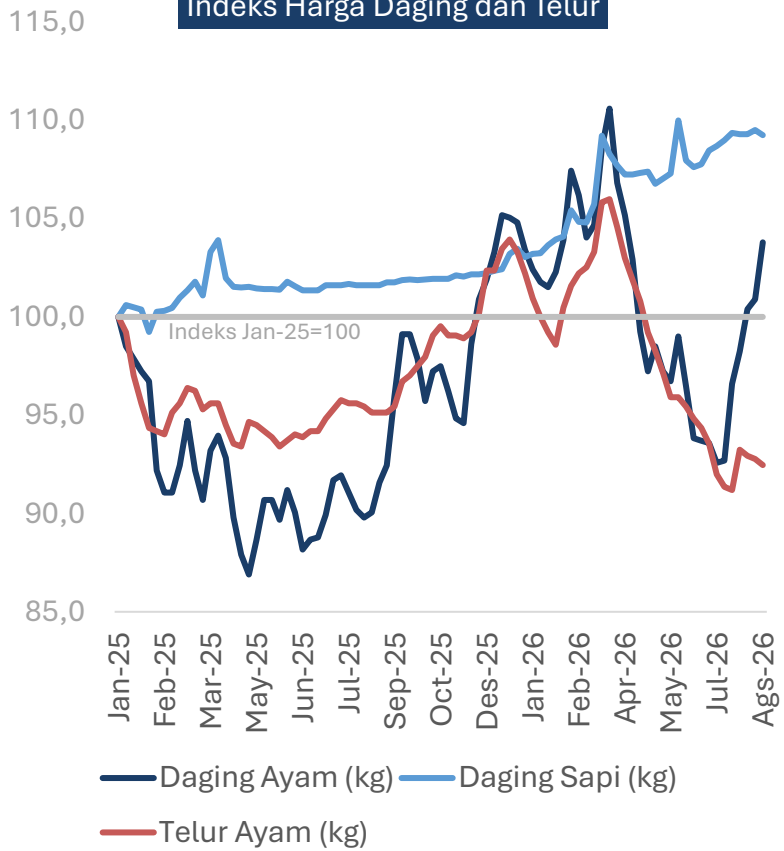

Indeks Harga Cabai dan Bawang

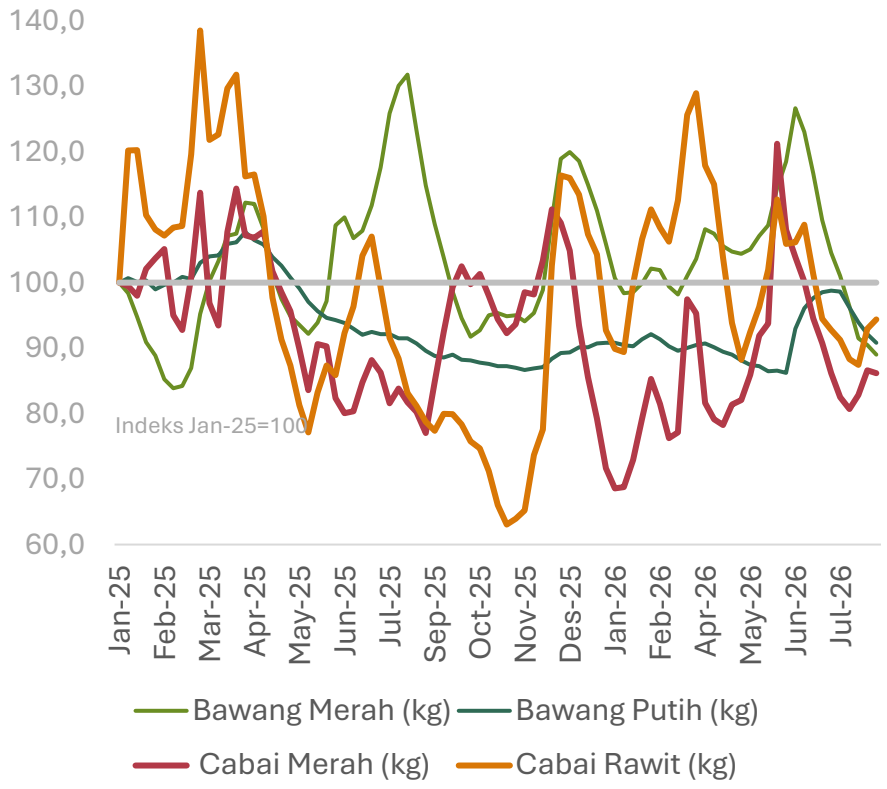

Perkembangan harga pangan masih perlu dicermati, terutama pada beras dan komoditas hortikultura yang memiliki volatilitas tinggi

Sumber: PIHPS , data mingguan per 13 Agustus Juli 2026 (diolah)

Konsumsi Domestik Tetap Tumbuh Positif, namun Momentum Mulai Moderat

Konsumsi domestik masih tumbuh positif, namun momentum mulai moderat dan belum merata. Keyakinan konsumen tetap optimistis, sementara penjualan kendaraan dan impor barang konsumsi masih tumbuh kuat. Di sisi lain, penjualan ritel dan kredit konsumsi tumbuh relatif terbatas, menunjukkan penguatan konsumsi belum terjadi secara *broad-based*.

Inflasi Inti (%)

IKK dan Proporsi Pengeluaran Konsumsi (%)

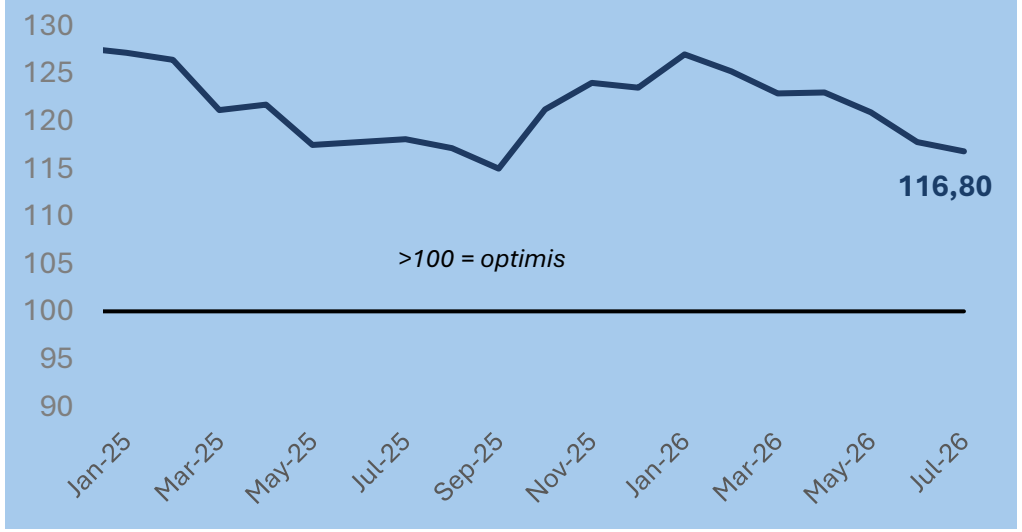

Penjualan Ritel (%YoY)

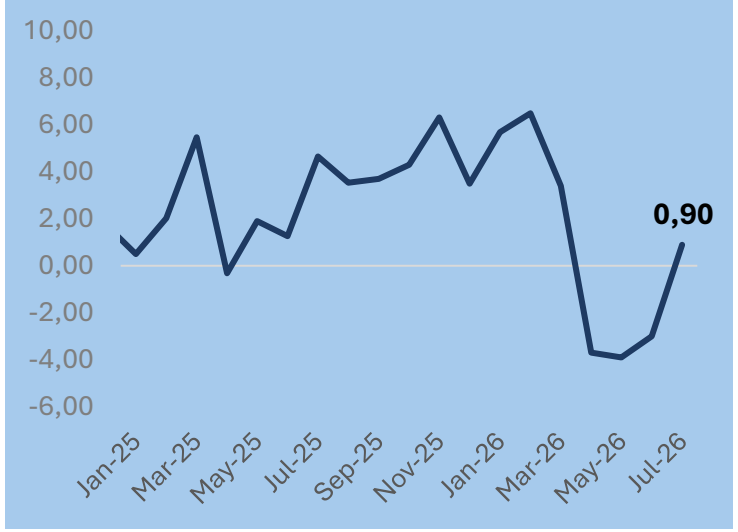

Jumlah Uang Beredar M2 (%YoY)

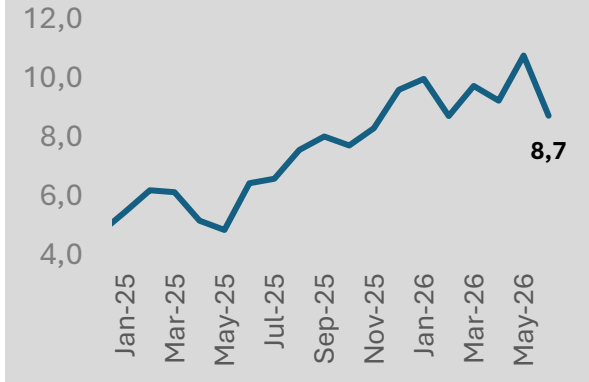

Impor dan Kredit Konsumsi (%YoY)

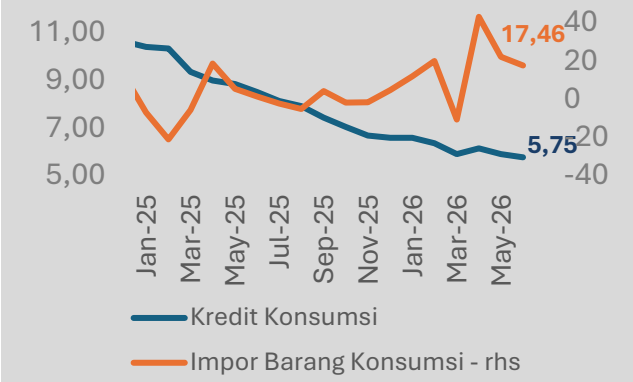

Penjualan Kendaraan (%YoY)

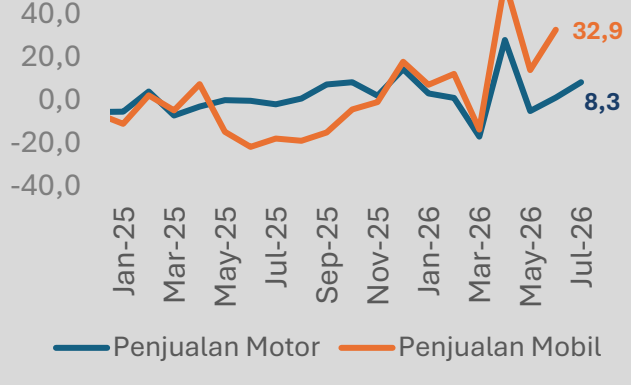

Penjualan Listrik Rumah Tangga (%YoY)

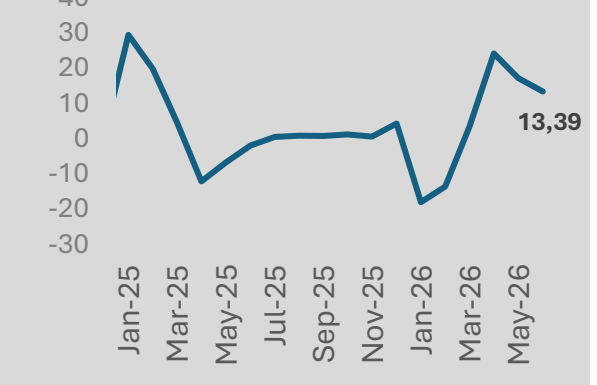

Sumber: BPS, BI, PLN, CEIC

Keyakinan Konsumen Masih Terjaga

IKK Juli 2026 tetap terjaga pada level optimis (indeks > 100) sebesar 116,8, didukung oleh Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang berada pada level optimis masing-masing sebesar 107,9 dan 125,7.

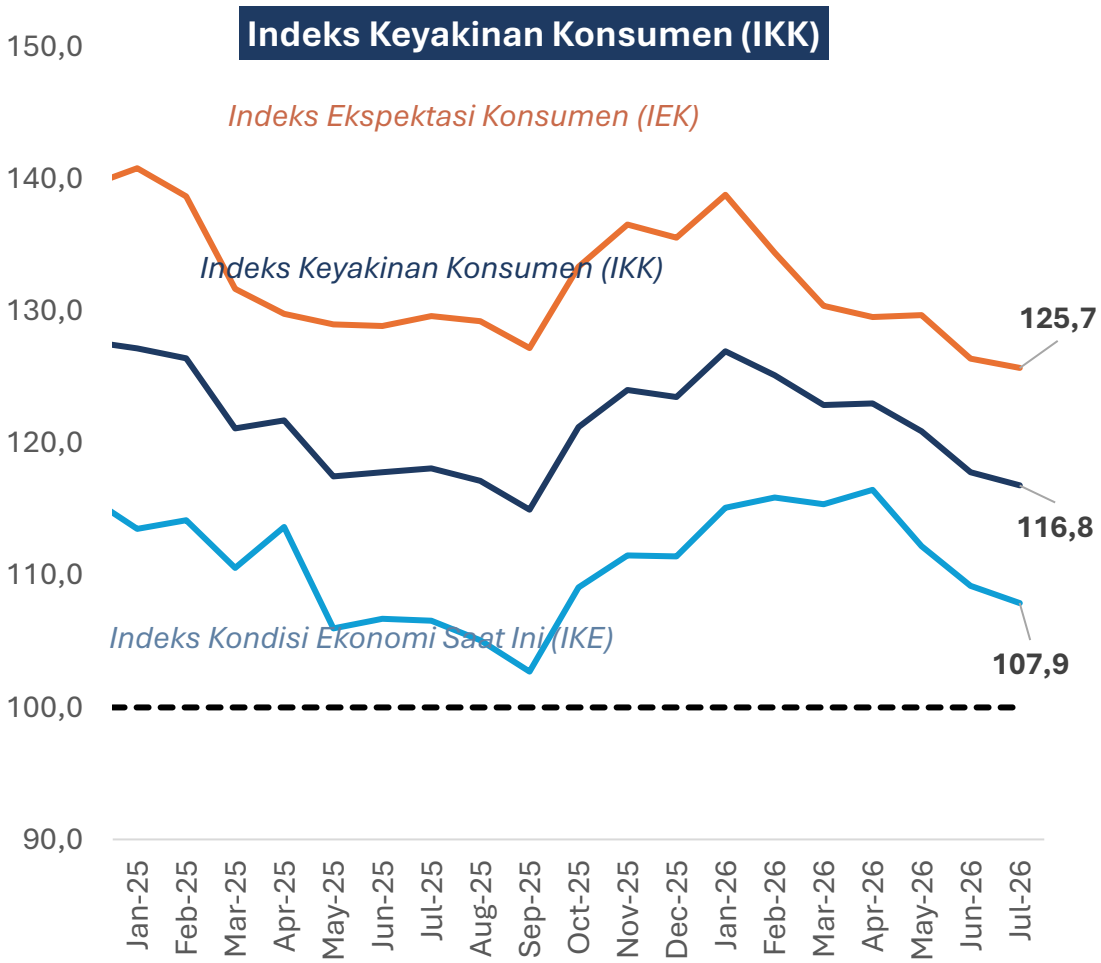

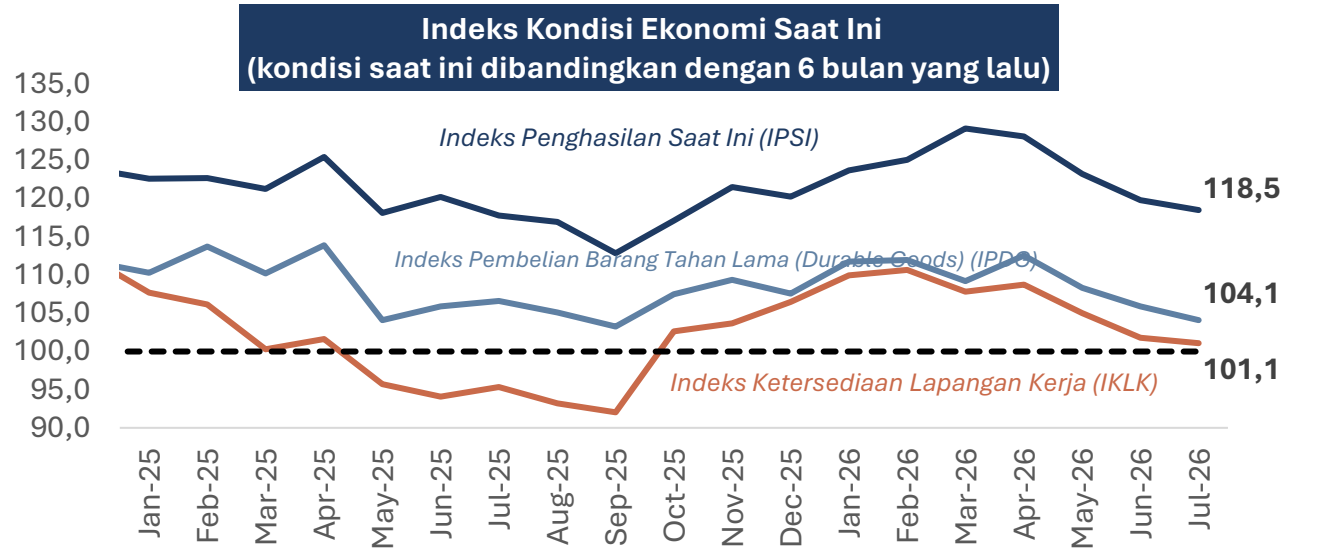

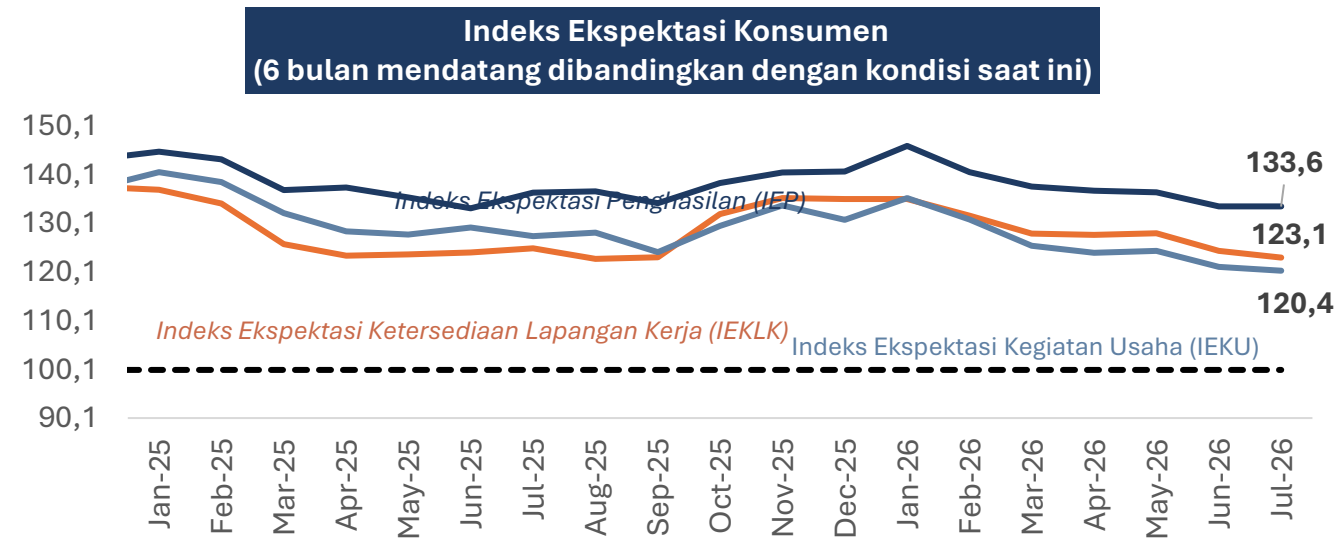

Sumber: Bank Indonesia, Agustus 2026

Sejak April 2026, Porsi Tabungan Menurun, Sementara Konsumsi dan Cicilan Meningkat

Sejak April 2026, porsi tabungan rumah tangga menurun dari 18,2% menjadi 16,8%, sementara porsi konsumsi meningkat tipis dari 72,1% menjadi 72,7% dan cicilan pinjaman meningkat dari 9,7% menjadi 10,5%. Ini menunjukkan sebagian pendapatan yang sebelumnya ditabung mulai dialihkan untuk konsumsi dan pembayaran cicilan.

Indeks Pola Pengeluaran RT (Jan 25=100)

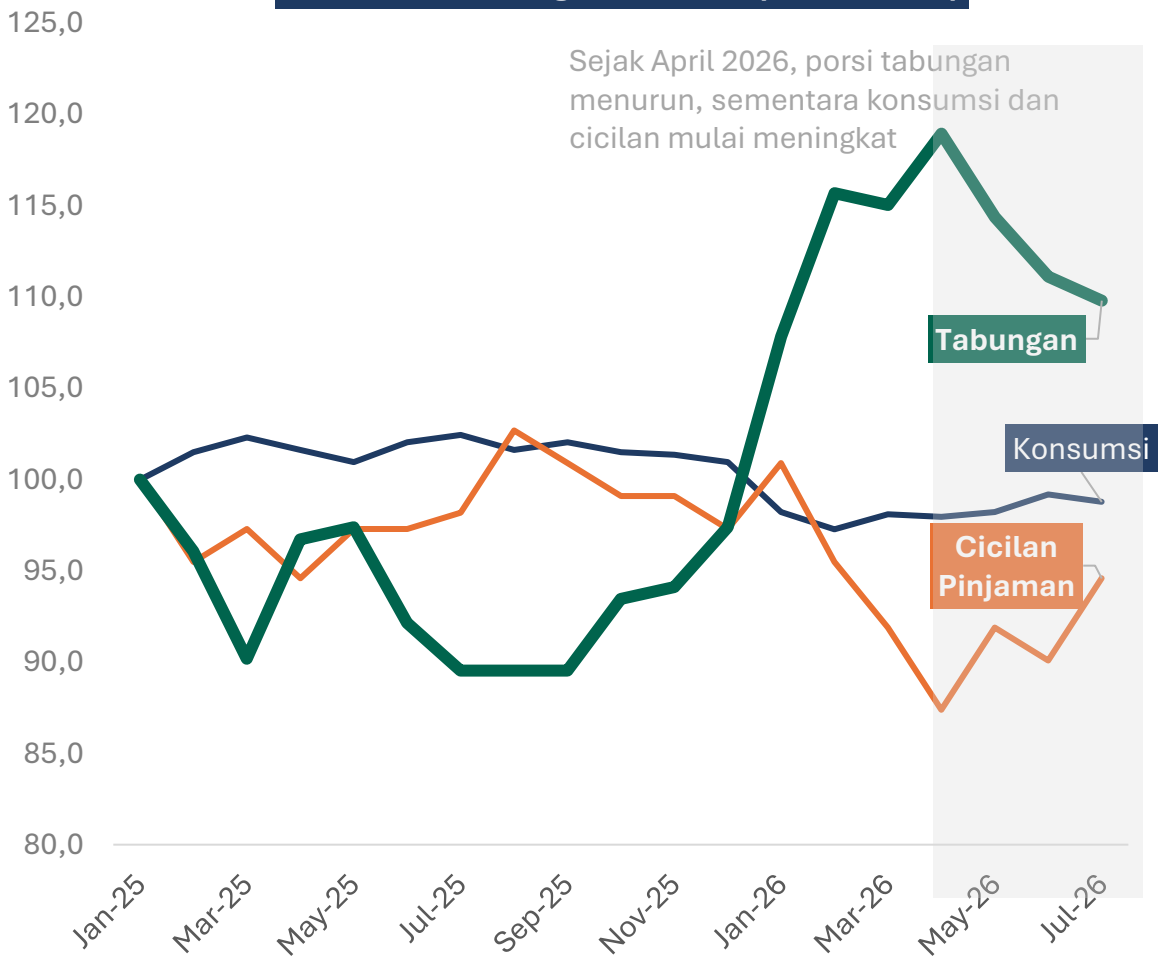

Sumber: Bank Indonesia, diolah (Indeks dihitung dari Jan-25=100, berdasarkan data proporsi pengeluaran BI)

Proporsi Pengeluaran (Perubahan Sejak Apr-26)

- **Konsumsi naik** dari 72,1% (Apr-26) → 72,7% (Jul-26)
- **Tabungan turun** dari 18,2% → 16,8%
- **Cicilan naik** dari 9,7% → 10,5%

Konsumsi meningkat tipis secara keseluruhan, meski belum merata antar kelompok pendapatan.

Porsi cicilan pinjaman meningkat pada sebagian besar kelompok pendapatan.

Porsi tabungan menurun pada seluruh kelompok pendapatan.

dalam persen

Konsumsi	Apr-26	Jul-26	Delta
Rp 1 - 2 juta	74.6	76.3	1.7
Rp 2,1 - 3 juta	74.1	73.5	-0.6
Rp 3,1 - 4 juta	70.0	73.0	3.0
Rp 4,1 - 5 juta	71.1	71.3	0.2
> Rp 5 juta	69.9	69.0	-0.9
Total	**72.1**	**72.7**	0.6
Cicilan pinjaman			
Rp 1 - 2 juta	8.2	7.9	-0.3
Rp 2,1 - 3 juta	9.3	10.3	1.0
Rp 3,1 - 4 juta	11.7	11.3	-0.4
Rp 4,1 - 5 juta	10.3	12.7	2.4
> Rp 5 juta	10.9	13.0	2.1
Total	**9.7**	**10.5**	0.8
Tabungan			
Rp 1 - 2 juta	17.2	15.9	-1.3
Rp 2,1 - 3 juta	16.7	16.3	-0.4
Rp 3,1 - 4 juta	18.3	15.8	-2.5
Rp 4,1 - 5 juta	18.6	15.9	-2.7
> Rp 5 juta	19.2	18.0	-1.2
Total	**18.2**	**16.8**	-1.4

Investasi Q2-2026 Tetap Kuat dan Semakin Terdiversifikasi

Realisasi investasi tetap tumbuh solid pada Q2-2026, didorong peningkatan investasi di luar Jawa dan sektor hilirisasi. Investasi mencapai Rp511,8 T (+7,1% yoy), dengan porsi luar Jawa meningkat menjadi 50,1%.

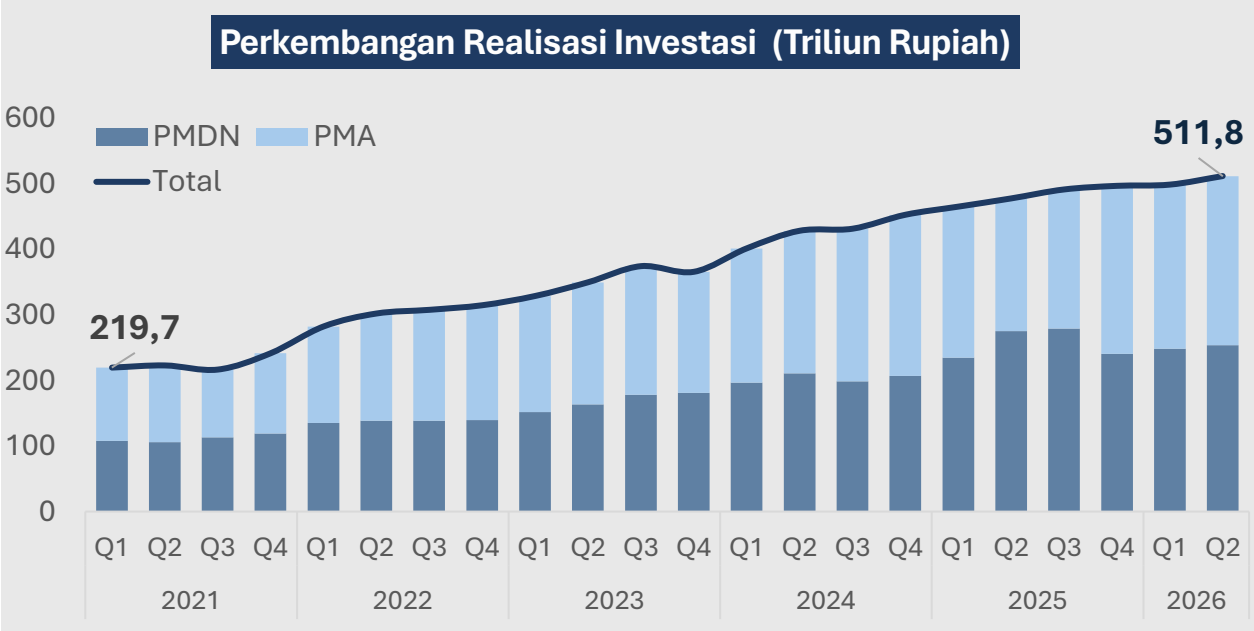

Rp511,8 T
Realisasi investasi Q2-2026

+7,1%
Pertumbuhan yoy

50,1%
Share investasi luar Jawa

Total Investasi Q2-2026 Rp511,8 T (+7,1% yoy)

Negara Asal Investasi

- Hong Kong (USD5 M)
- Singapura (USD4,2 M)
- Tiongkok (USD1,7 M)
- Jepang (USD0,9 M)
- Malaysia (USD0,7 M)

Subsektor Utama

- Logam dasar (USD81 T)
- Transportasi,Gudang dan Telekomunikasi (USD57,3 T)
- Pertambangan (USD53,1 T)
- Jasa lainnya (USD49,7 T)
- Perdagangan dan Reparasi (USD40,8 T)

Investasi Hilirisasi Q2-2026: Rp152,7 T (+5,7% yoy)

Lokasi

- Maluku Utara (Rp35,3 T)
- Sulawesi Tengah (Rp32 T)
- Jawa Barat (Rp12,8 T)

Bidang

- Mineral (Rp108,2 T)
  Bauksit (Rp40,1 T) dan Nikel (Rp29,4 T)
- Perkebunan (Rp24,6 T)
  Kelapa Sawit (Rp11,2 T) dan (Kayu Log (Rp9,3 T)
- Migas (Rp17,7 T)
  Minyak bumi (Rp12,8 T) dan Gas bumi (Rp4,9 T)

Sumber: BKPM Juli 2026

Ketahanan Eksternal Tetap Terjaga, Namun Neraca Perdagangan Melemah

Ketahanan eksternal masih terjaga, didukung cadangan devisa yang memadai dan defisit transaksi berjalan yang relatif rendah. Namun, surplus perdagangan mulai melemah, sementara rasio Utang Luar Negeri terhadap PDB relatif stabil.

Neraca Perdagangan (Miliar USD)

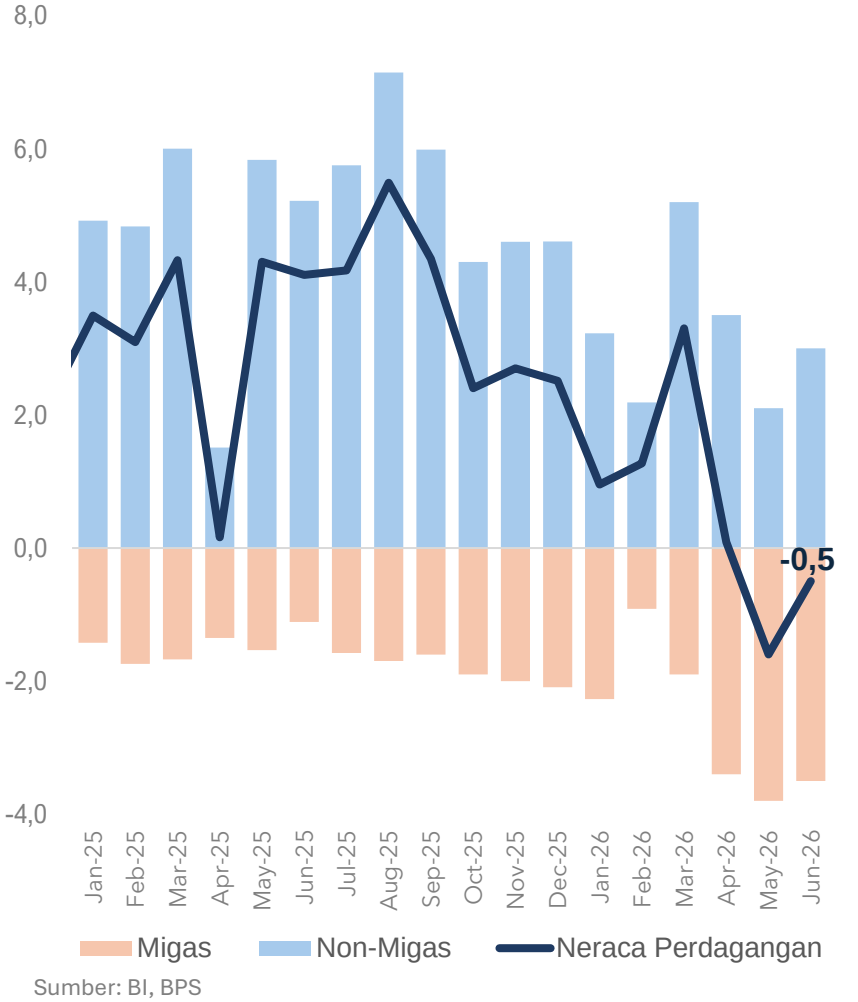

Sumber: BI, BPS

Cadev (Miliar USD) dan Rupiah

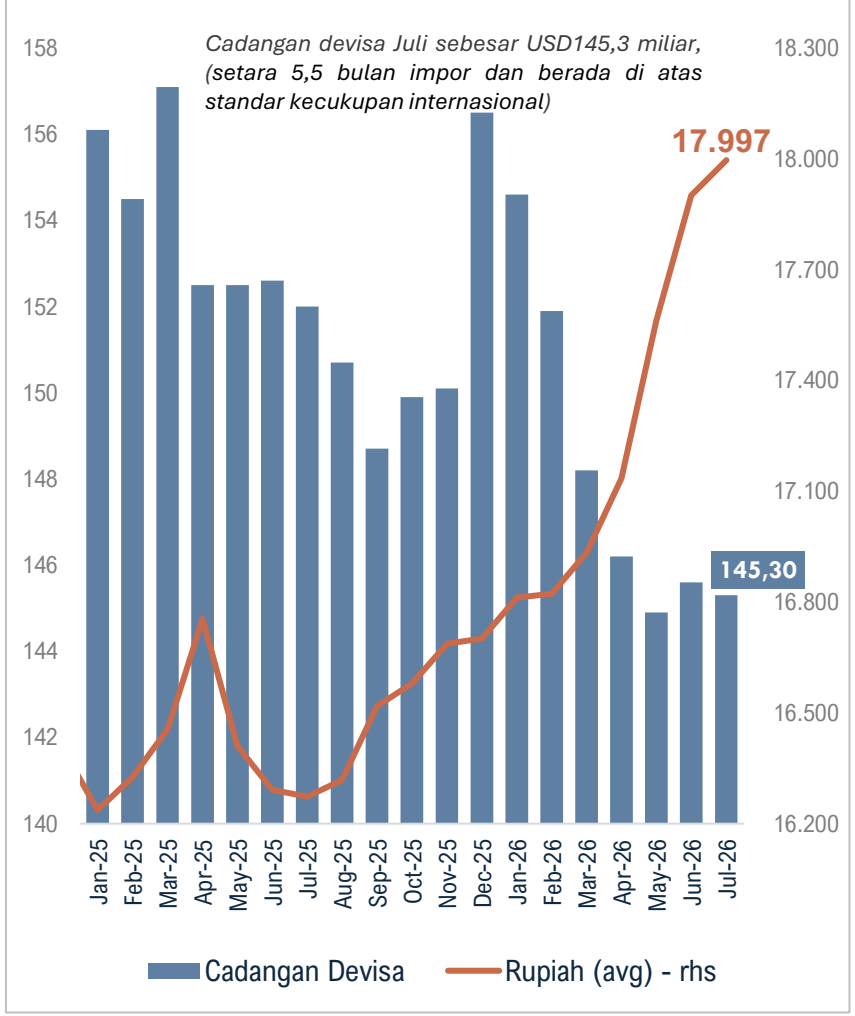

Transaksi Berjalan (%PDB)

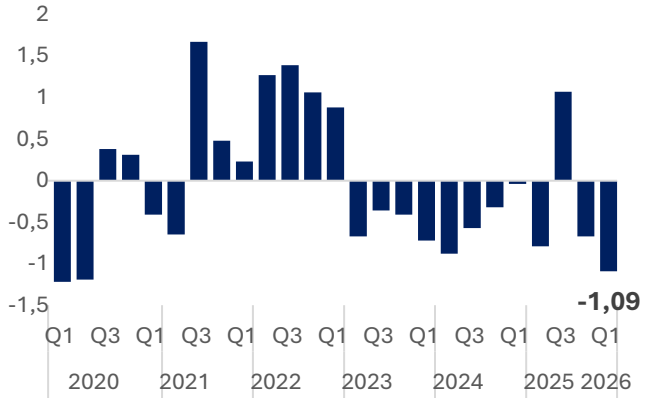

Rasio Utang Luar Negeri thd PDB (%)

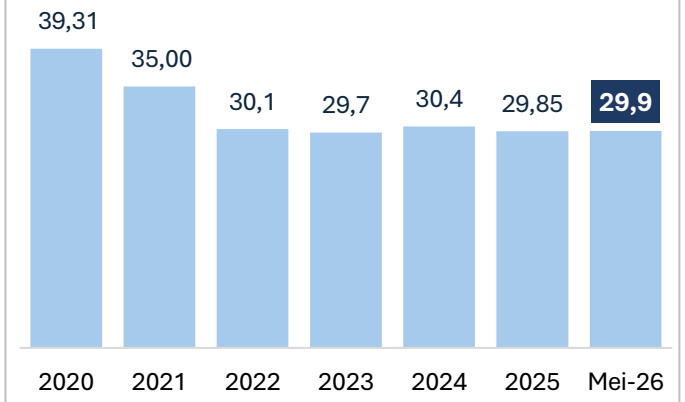

Neraca Pembayaran Indonesia 2025 Mencatat Defisit di Tengah Ketidakpastian Global

- NPI 2025 mencatat defisit USD7,8 miliar setelah surplus USD7,2 miliar pada 2024.
- Defisit dipengaruhi pelemahan transaksi finansial, terutama investasi portofolio dan investasi lainnya.
- BI memperkirakan defisit transaksi berjalan 2026 tetap terjaga pada kisaran 0,1–0,9% PDB.

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (USD miliar)

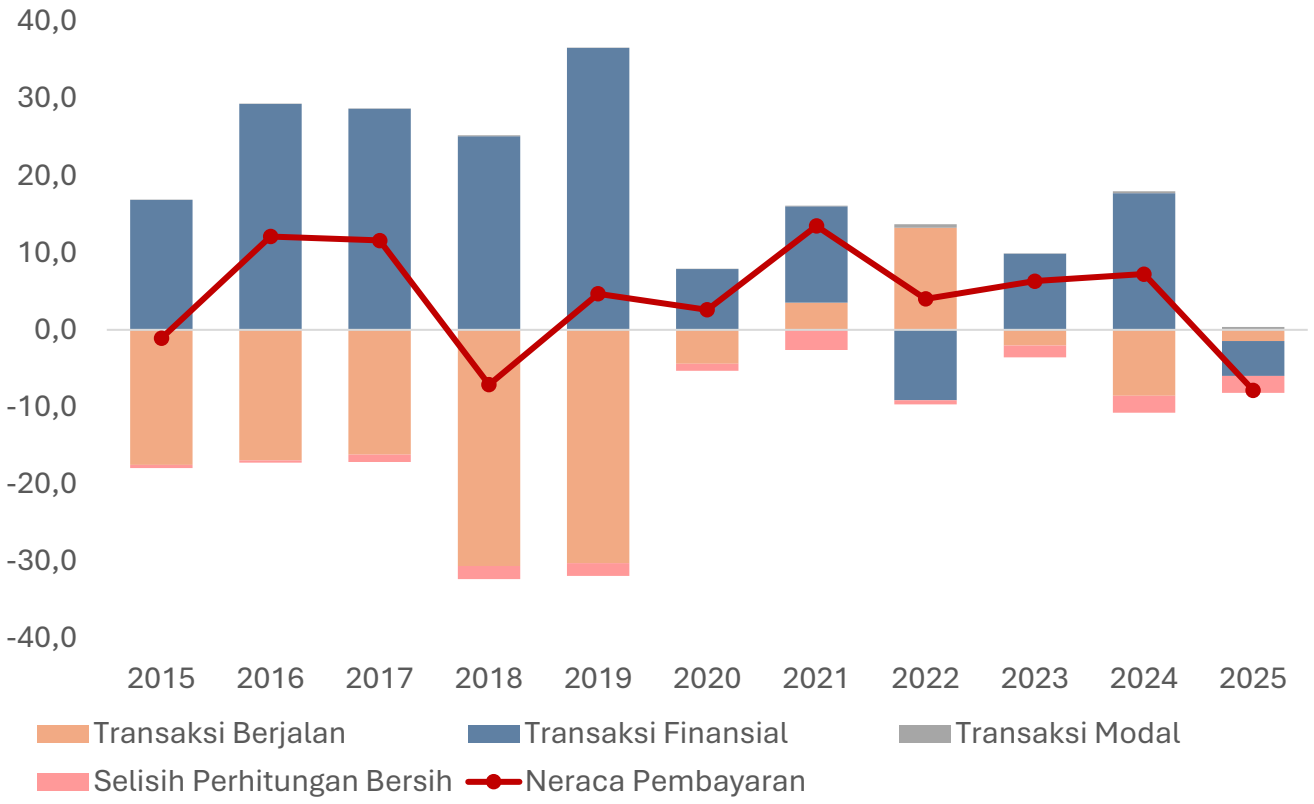

Transaksi Berjalan (USD miliar)

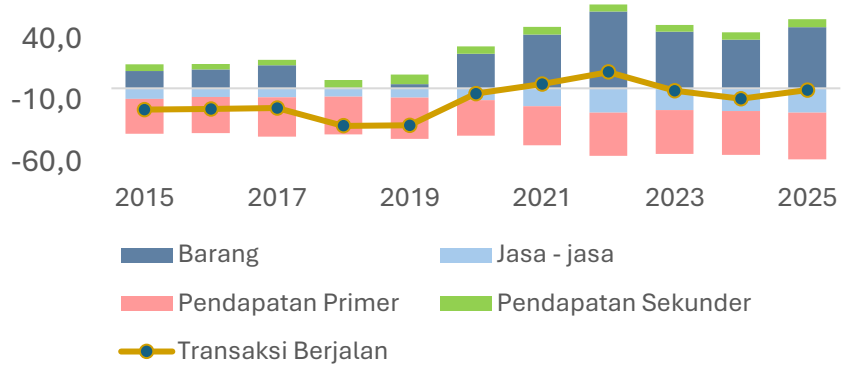

Transaksi Finansial (USD miliar)

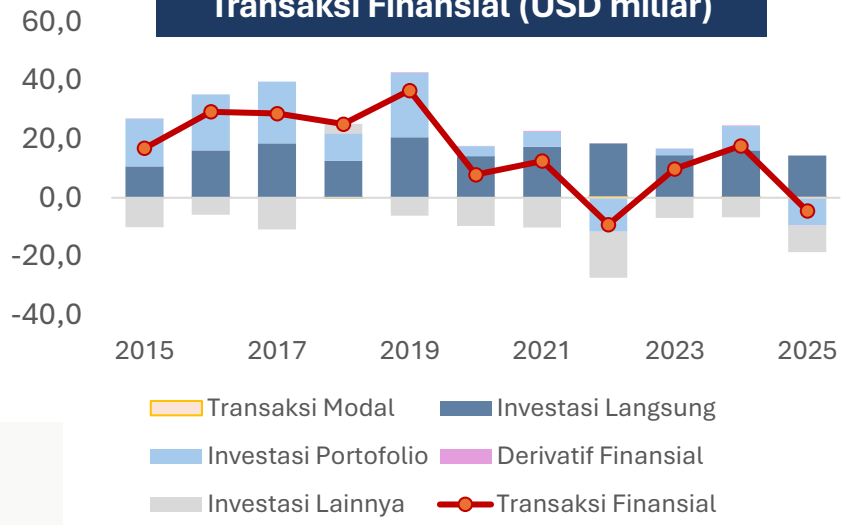

Defisit NPI terutama dipengaruhi volatilitas transaksi finansial, sementara transaksi berjalan tetap terjaga dan menopang ketahanan eksternal

Defisit NPI pada Q1-2026 Menunjukkan Tekanan Eksternal Indonesia Meningkat, Terutama Berasal dari Sisi Transaksi Finansial di Tengah Tingginya Kebutuhan Refinancing dan Ketidakpastian Global

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (USD miliar)

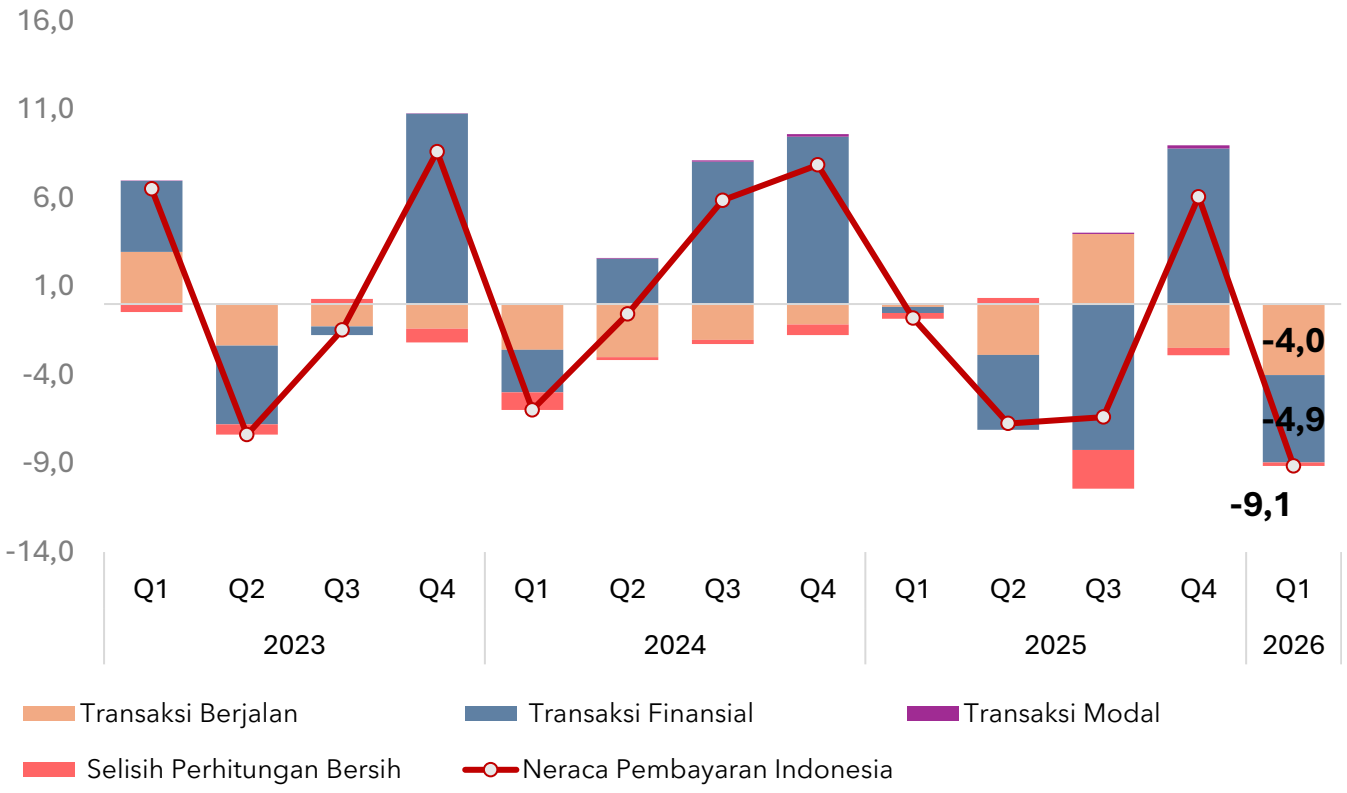

Transaksi Berjalan (USD miliar)

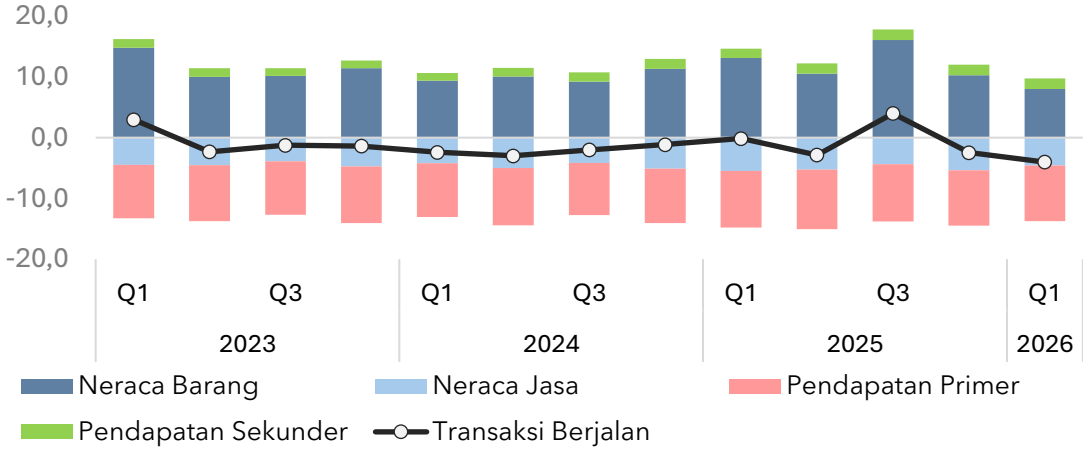

Transaksi Finansial (USD miliar)

NPI Indonesia mencatat defisit USD9,1 miliar pada Q1-2026 setelah sebelumnya surplus USD6,1 miliar pada Q4-2025. Defisit terutama dipengaruhi pelemahan transaksi finansial akibat pembayaran pinjaman luar negeri jatuh tempo, penempatan aset luar negeri, serta meningkatnya volatilitas aliran modal global.

Sumber: Bank Indonesia

Defisit Neraca Perdagangan Menyempit pada Juni 2026, Sektor Migas Masih Menjadi Penekan Utama

- Neraca perdagangan Juni 2026 mengalami defisit US$0,45 miliar, namun menyempit dibandingkan defisit Mei 2026 sebesar US$1,61 miliar, didorong peningkatan ekspor dan penurunan defisit migas
- Tekanan dari sektor migas masih berlanjut sebesar defisit US$3,5 miliar. Sementara itu, sektor nonmigas tetap menopang neraca perdagangan dengan mencatat surplus sebesar US$3,04 miliar.

USD0.45 miliar	USD3.58 miliar	USD25.46 miliar	USD25.91 miliar
Defisit Juni 2026	Surplus Jan s.d. Jun 2026	Ekspor Juni | +8.84% yoy	Impor Juni | +34.27% yoy

Pada Juni 2026, defisit migas USD3.49 miliar masih lebih besar dibanding surplus nonmigas USD3.04 miliar

Tren Neraca Perdagangan Indonesia
(USD miliar)

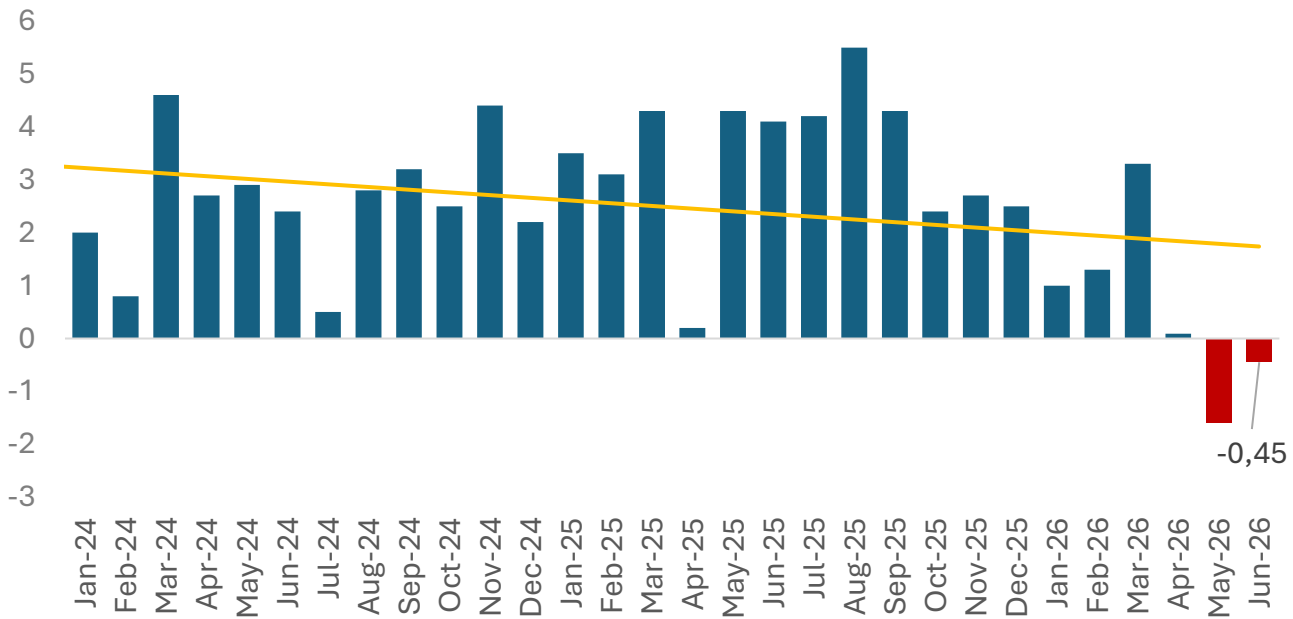

Sumber: BPS, Agustus 2026

Juni 2026

*)angka pangsa ekspor merupakan akumulasi Jan-Jun 2026

Pasar Ekspor Nonmigas Utama

Tiongkok	Amerika Serikat	India
USD6.02 miliar	USD3.09 miliar	USD1.82 miliar
25.68% pangsa	11.76% pangsa	6.87% pangsa
+20.07% yoy	+15.40% yoy	+8.11% yoy

Diversifikasi pasar ekspor terus diperkuat untuk menjaga resiliensi di tengah dinamika permintaan global.

Komoditas Ekspor Nonmigas Utama

Lemak dan minyak hewani/nabati
USD3.67 miliar | 13.17% pangsa | +10.45% yoy

Bahan bakar mineral
USD3.25 miliar | 12.21% pangsa | +49.67% yoy

Besi dan baja
USD2.34 miliar | 10.23% pangsa | +7.43% yoy

Hilirisasi dan penguatan ekspor bernilai tambah menjadi kunci keberlanjutan surplus perdagangan secara menyeluruh

10 Besar Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Indonesia Tahun 2025

Indonesia memiliki ketergantungan dengan 10 negara mitra dagang utama. Tiongkok mendominasi baik ekspor maupun impor, sementara AS dan Thailand mencatat pertumbuhan ekspor tertinggi pada 2025. Pemerintah terus mendorong diversifikasi pasar dan optimalisasi rantai pasok untuk menjaga resiliensi perdagangan.

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	62.4	67.0	7.4	23.7
2	AS	26.4	31.0	17.6	10.9
3	India	20.3	18.3	-9.9	6.5
4	Jepang	20.7	17.6	-14.9	6.2
5	Singapura	12.2	13.7	12.3	4.8
6	Malaysia	12.0	13.1	8.9	4.6
7	Vietnam	9.5	10.6	12.1	3.8
8	Filipina	10.7	10.2	-4.8	3.6
9	Korea Selatan	10.8	10.1	-5.7	3.6
10	Thailand	7.7	8.8	13.8	3.1
Total Ekspor 10 Negara		**192.7**	**200.5**	**4.0**	**70.9**

Tiongkok tetap menjadi pasar utama ekspor dengan pangsa 23,7%, sementara AS dan Thailand mencatat pertumbuhan ekspor tertinggi.

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share 2025 (%)
		2024	2025	2025	
1	Tiongkok	72.7	87.5	20.4	36.2
2	Singapura	21.5	19.2	-10.9	7.9
3	Jepang	14.9	14.5	-3.3	5.9
4	AS	12.0	12.9	7.3	5.3
5	Malaysia	10.9	11.19	1.9	4.6
6	Australia	10.4	9.4	-10.4	3.9
7	Thailand	9.7	8.9	-8.3	3.7
8	Korea Selatan	9.3	7.9	-15.4	3.3
9	Vietnam	6.5	6.2	-4.8	2.5
10	India	5.7	4.8	-14.6	2.0
Total Impor 10 Negara		**173.7**	**182.4**	**4,9**	**75.4**

Tiongkok tetap menjadi pasar dan sumber impor utama

Perdagangan Indonesia masih terkonsentrasi pada mitra utama, sehingga diversifikasi pasar menjadi penting untuk memperkuat resiliensi eksternal.

Sumber: Trade Map, diolah

10 Besar Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Indonesia Tahun 2026

Perdagangan Indonesia dengan 10 mitra dagang utama menunjukkan tren pertumbuhan yang menjanjikan sepanjang Januari–Juni 2026, dengan Tiongkok memimpin sebagai mitra strategis terbesar baik di sisi ekspor maupun impor. Pemerintah terus memperkuat fondasi ini melalui diversifikasi pasar dan optimalisasi rantai pasok

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share Jan – Jun 2026 (%)
		Jan – Jun 2025	Jan – Jun 2026		
1	Tiongkok	30.5	35.4	15.9	25.1
2	AS	14.8	15.8	7.0	11.2
3	India	9.0	9.3	3.4	6.6
4	Jepang	8.1	8.2	0.7	5.8
5	Malaysia	6.8	6.9	2.1	4.9
6	Singapura	6.6	6.3	-4.3	4.5
7	Vietnam	5.2	5.8	10.5	4.1
8	Filipina	5.2	5.4	3.7	3.8
9	Thailand	4.7	5.0	7.7	3.6
10	Korea Selatan	4.8	5.0	2.9	3.5
Total Ekspor 10 Negara		**95.7**	**103**		**73.2**

Tiongkok tetap menjadi pasar ekspor utama dengan pangsa 25,1%, sekaligus mencatatkan pertumbuhan tertinggi (16% YoY) di antara 10 negara tujuan ekspor teratas

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share Jan – Jun 2026 (%)
		Jan – Jun 2025	Jan – Jun 2026		
1	Tiongkok	40.3	49	21.7	35.8
2	Singapura	9.6	10.7	10.7	7.8
3	Malaysia	5.2	7.4	41.9	5.4
4	Amerika Serikat	6.2	7.3	16.8	5.3
5	Jepang	7.5	6.4	-14.2	4.7
6	Australia	4.5	6.1	35.2	4.4
7	Thailand	4.6	4.8	3.9	3.5
8	Korea Selatan	4.2	4.6	10	3.3
9	Vietnam	3.0	3.3	9.6	2.4
10	Taiwan	2.2	3.2	45.7	2.4
Total Impor 10 Negara		**87.4**	**102.8**		**75.1**

Impor dari Tiongkok mendominasi dengan kontribusi 35,8%

Perdagangan Indonesia masih terkonsentrasi pada mitra utama, sehingga diversifikasi pasar menjadi penting untuk memperkuat resiliensi eksternal.

Sumber: CEIC, diolah

Minat Investor Mulai Beralih ke SBN, Namun Sentimen Belum Sepenuhnya Pulih

Aliran modal kembali masuk ke SBN, namun tekanan pada rupiah dan pasar saham masih berlanjut. Pemulihan sentimen investor belum merata di seluruh aset domestik.

Indikator	Perubahan bulanan - 2025												Perubahan bulanan - 2026							Satuan
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
Global																				
Suku Bunga AS	0	0	0	0	0	0	0	0	-25	-25	0	-25	0	0	0	0	0	0	0	bps
Yield US Treasury 10 T	-3	-33	-0.3	-4.3	23.9	-17.2	14.6	-14.6	-7.8	-7.3	-6.4	15.4	6.9	-29.8	37.9	5.4	6.5	3.0	27.0	bps
Domestik Market																				
Suku Bunga Indonesia	-25	0	0	0	-25	0	-25	-25	-25	0	0	0	0	0	0	0	50	50	0	bps
Yield Obligasi Indonesia 10T	0.4	-7.6	9.2	-13.1	-3.2	-20.9	-6.4	-21	0.8	-28.9	23.6	-24.9	27.1	9.4	41.9	-0.7	-12.4	42.6	17.9	bps
IHSG	0.4	-11.8	3.8	3.9	6.0	-3.5	8.0	4.6	2.9	1.3	4.4	1.6	-3.7	-1.1	-14.4	-3.2	-11.9	-7.9	10.5	%
Nilai Tukar Rupiah	-1.2	-1.7	0.1	-0.2	1.9	0.3	-1.3	-0.2	-1.1	0.2	-0.2	-0.2	-0.6	0.1	-1.3	-2.1	-2.9	-0.04	-0.7	%; negatif = depresiasi
Capital Flows																				
Aliran Modal Asing Saham	-3.7	-18.2	-8	-20.8	5.5	-8.4	-8.3	11	-3.8	13	12.2	12.2	-9.9	0.4	-23.3	-17.0	-4.1	-19.6	-8.3	Rp Tn
Aliran Modal Asing SBN	4.6	8.9	1.7	7.8	26.6	-7.6	17	18.1	-45.8	-30	-5.9	6.5	0.1	-3.4	-21.8	13.4	-3.7	22.43	6.8	Rp Tn
Aliran Modal Asing SRBI	13.5	-7.6	4.1	-22.1	1.3	-23.3	-43.3	-24.3	-31.7	-4	-0.1	27.4	7.8	28.9	-6.9	48.3	24.3	76.7	-6.1	Rp Tn

Hijau = pergerakan yang mendukung stabilitas pasar
Merah = pergerakan yang meningkatkan tekanan pasar

Sumber: Bloomberg, DJPPR, BEI

Daya Tarik Yield Indonesia Tertahan oleh Premi Risiko yang Relatif Tinggi

CDS dan Country Risk Premium menunjukkan investor masih meminta kompensasi risiko tambahan untuk memegang aset Indonesia.

Return: Yield Obligasi 10 Tahun (%)

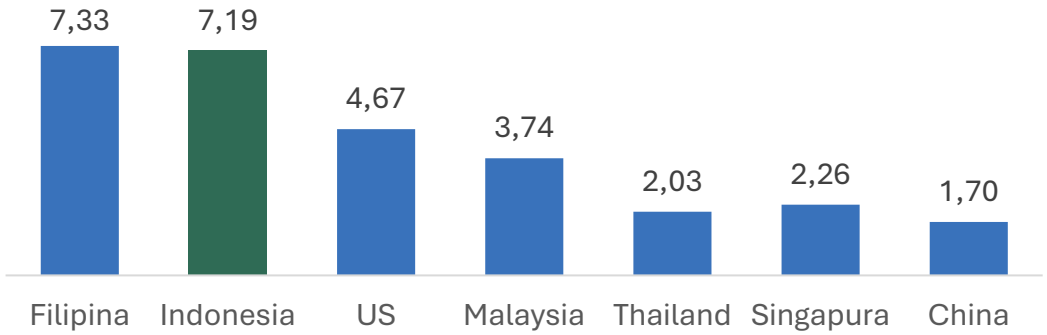

Yield Indonesia lebih tinggi dari Malaysia dan Thailand, namun masih di bawah Filipina.

Risiko: CDS 5 Tahun (bps)

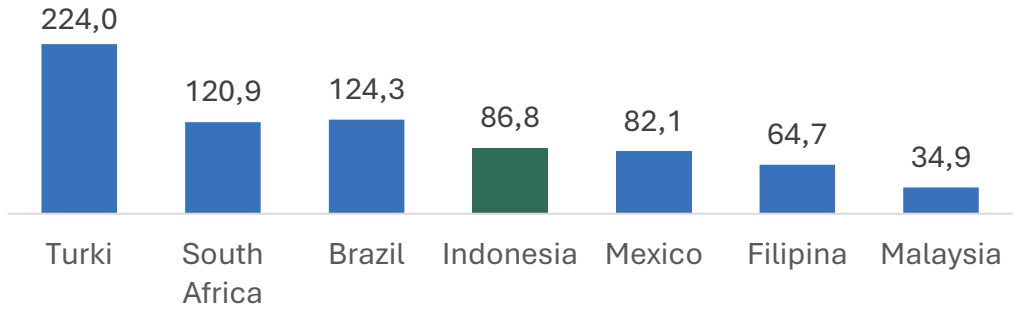

CDS Indonesia lebih tinggi dibanding Malaysia dan Filipina, mencerminkan premi risiko yang masih relatif besar.

Perbandingan Risiko dan Imbal Hasil

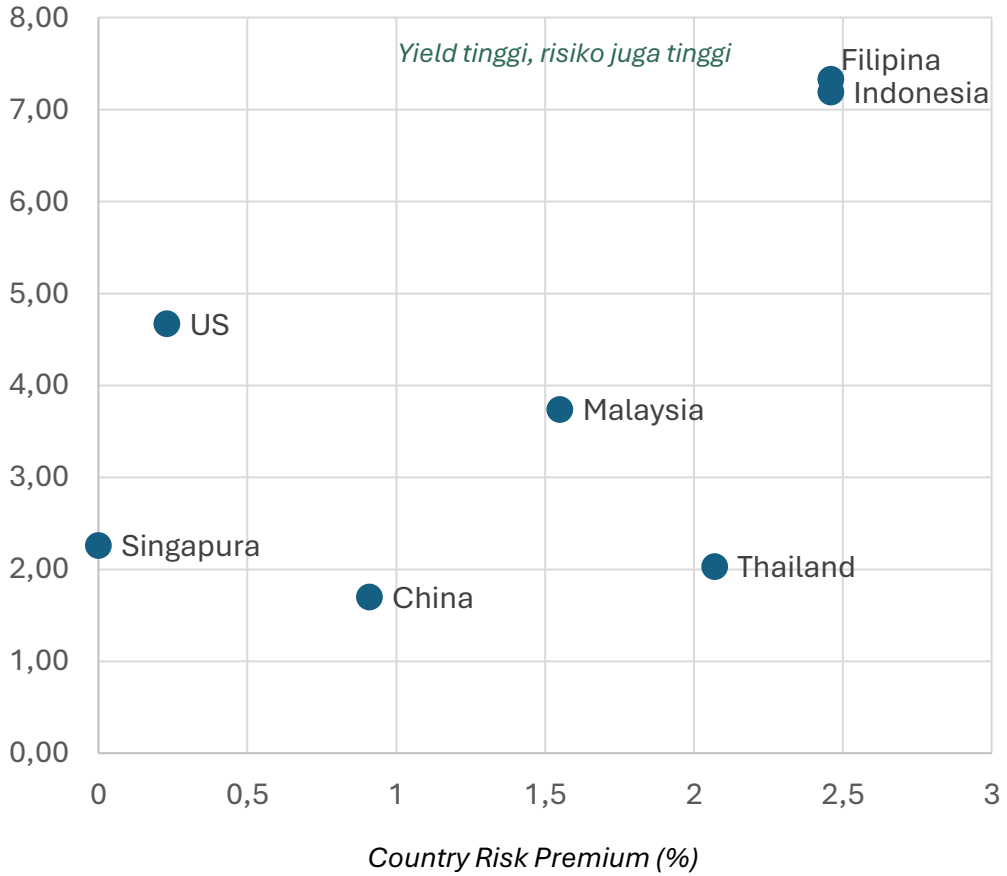

Investor tidak hanya mengejar yield nominal, tetapi menilai risk-adjusted return. Penurunan premi risiko menjadi kunci agar yield Indonesia lebih efektif menarik capital inflow. Kunci menurunkan premi risiko: fiscal credibility, policy certainty, dan external resilience.

Sumber: Bloomberg as of 13 Aug 2026, Damodaran NYU
Ket: Country Risk Premium (CRP), yaitu tambahan imbal hasil yang diminta investor ketika berinvestasi di negara yang dianggap lebih berisiko

Basis Investor Domestik Menguat dan Menopang Stabilitas Pasar SBN

Porsi kepemilikan domestik meningkat menjadi 87,0%, terutama ditopang oleh BI serta asuransi dan dana pensiun. Di sisi lain, aliran nonresiden cenderung bergeser ke SRBI yang berjangka lebih pendek.

Komposisi Kepemilikan SBN Rupiah (%)

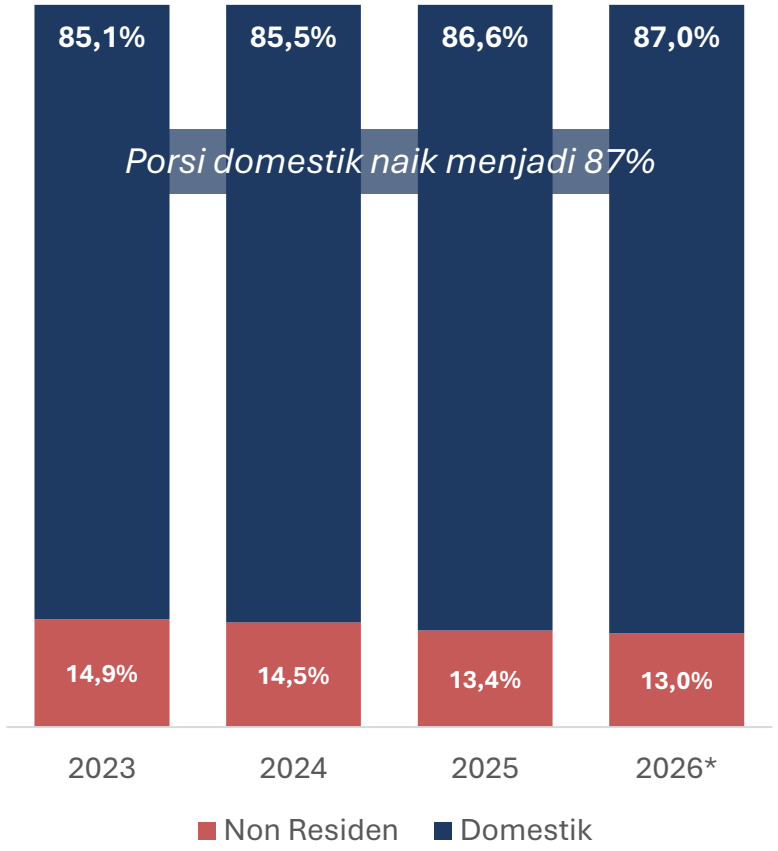

- Porsi investor domestik meningkat menjadi 87,0% pada 2026, terutama berasal dari BI serta asuransi dan dana pensiun, sementara kepemilikan perbankan menurun.
- Aliran nonresiden lebih banyak masuk ke SRBI berjangka pendek
- Kenaikan yield SBN dan SRBI pada pertengahan 2026 menunjukkan meningkatnya biaya pendanaan dan kebutuhan menjaga daya tarik aset rupiah.

Yield SBN dan SRBI (%)

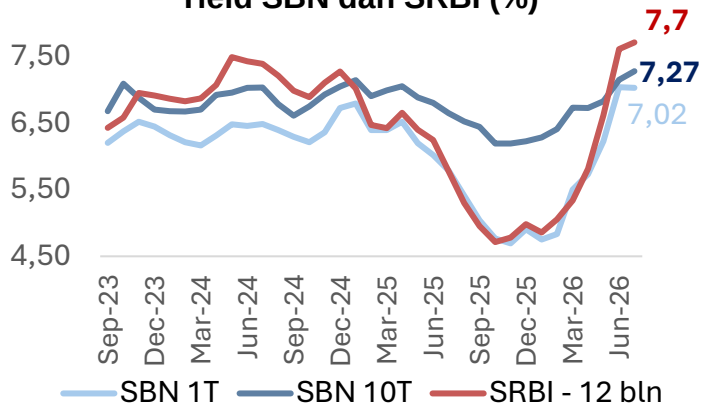

Posisi Kepemilikan SBN Rupiah yang Dapat Diperdagangkan - 11 Ags 2026

Investor	Porsi (%)	Perubahan YTD (Rp T)
Bank	16.4	-182.5
Bank Indonesia (net)*	27.5	+275.7
Bank Indonesia (gross)	24.9	+94.2
Reksadana	3.6	+7.6
Asuransi dan Dana Pensiun	20.6	+142.7
Non Residen	12.8	+16.5
Individu	8.4	+50.4
Lain-lain	10.6	+91.7
Total	**100.0**	**+402.1**

Posisi Kepemilikan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) – Juli 2026

Investor	Porsi (%)	Perubahan YTD (Rp T)
Bank	58.7	+32.1
Non Bank	32.6	+210.7
. Resident	5.5	+37.7
. Non Resident	27.1	+173.0
Others**	8.8	+85.6
Total	**100.0**	**328.4**

Sumber: CEIC, DJPPR, BI.
Ket: *)tidak termasuk SBN yang digunakan dalam operasi moneter dengan Bank
**)SRBI under repo to Bank Indonesia;

Pertumbuhan Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia Meningkat pada Mei 2026

Pertumbuhan ULN Indonesia meningkat menjadi 2,08% (yoy) pada Mei 2026 dari sebelumnya 1,95% pada April 2026, didorong peningkatan ULN publik baik pemerintah maupun bank sentral.

Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia (Miliar USD)

	Mei 2025	Des 2025	Mei 2026	Growth (%yoy)	Share Mei-26 (%)
1. Pemerintah dan Bank Sentral	**239.2**	**238.9**	**248.5**	**3.89**	**55.91**
1.1 Pemerintah	209.6	214.3	217.3	3.67	48.90
1.2 Bank Sentral	29.5	24.7	31.1	5.44	7.01
2. Swasta	**196.2**	**194.7**	**195.9**	**-0.12**	**44.09**
2.1 Lembaga Keuangan	39.4	36.8	39.1	-0.76	8.79
2.1.1. Bank	34.1	31.8	32.7	-3.95	7.36
2.1.2. LKBB	5,3	4.9	6.4	19.64	1.43
2.2 Bukan Lembaga Keuangan	156.8	157.9	156.8	0.04	35.29
Total (1+2)	**435.3**	**433.6**	**444.4**	**2.08**	**100.00**

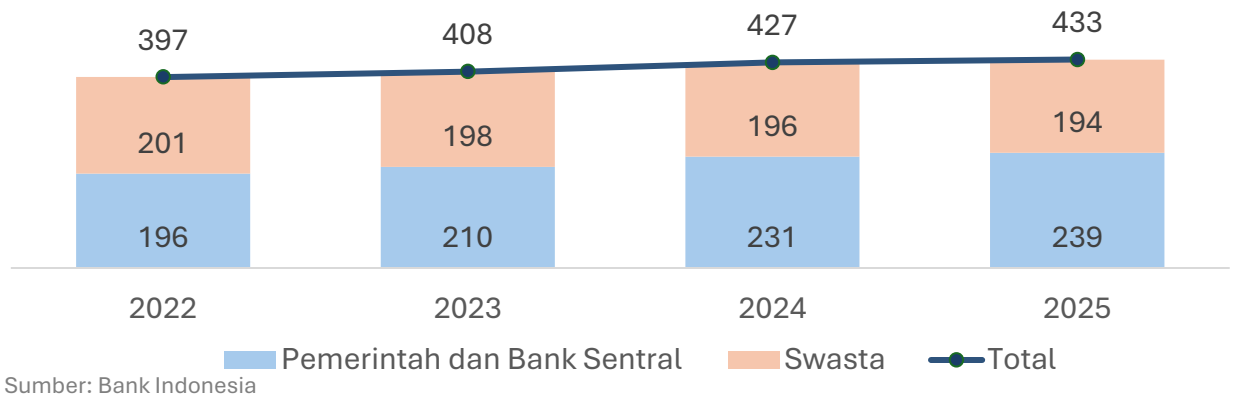

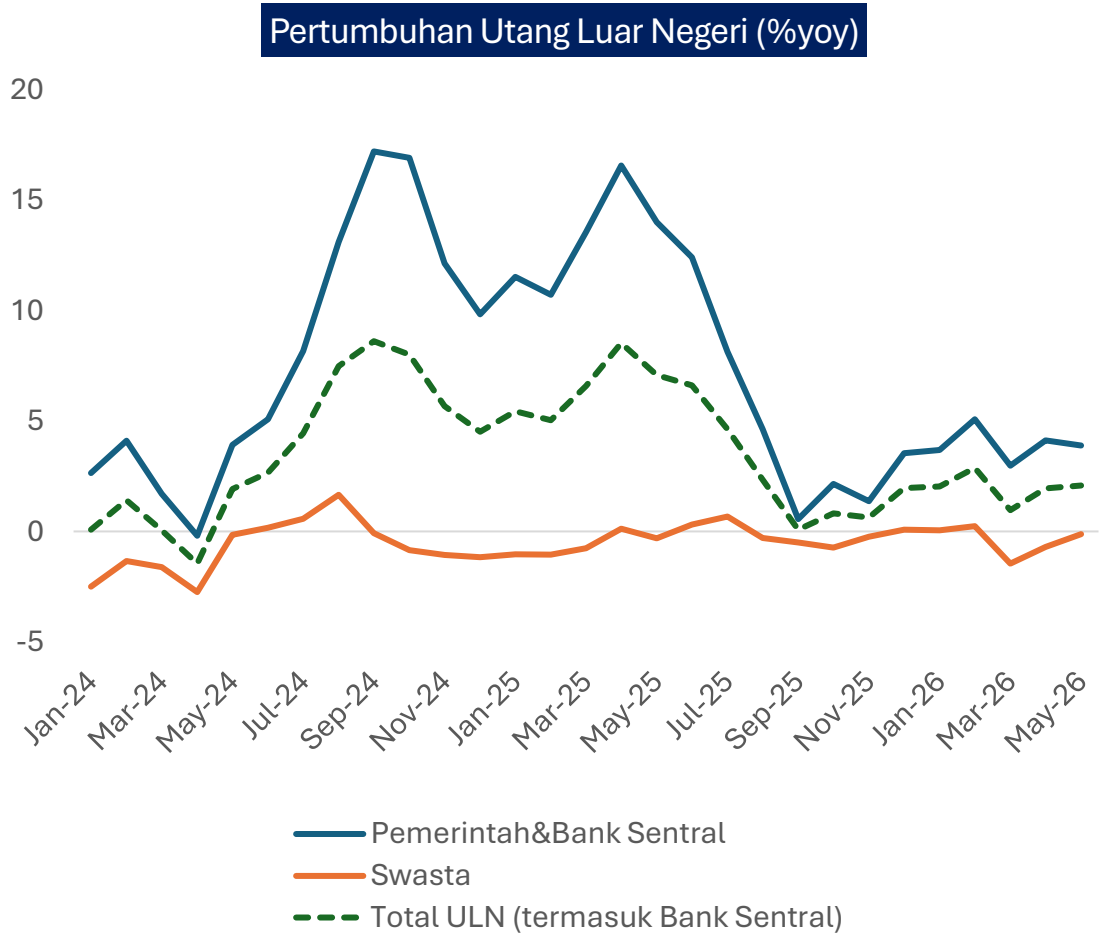

Sumber: Bank Indonesia

Risiko Utang Luar Negeri Tetap Terkendali di Tengah Ketidakpastian Global

Rasio ULN terhadap PDB turun menjadi 29,5% dan kemampuan pembayaran utang terus membaik. Namun, pelemahan rupiah, perlambatan perdagangan global, dan tingginya volatilitas pasar keuangan tetap perlu diwaspadai.

Rasio Utang terhadap Ekspor dan PDB (%)

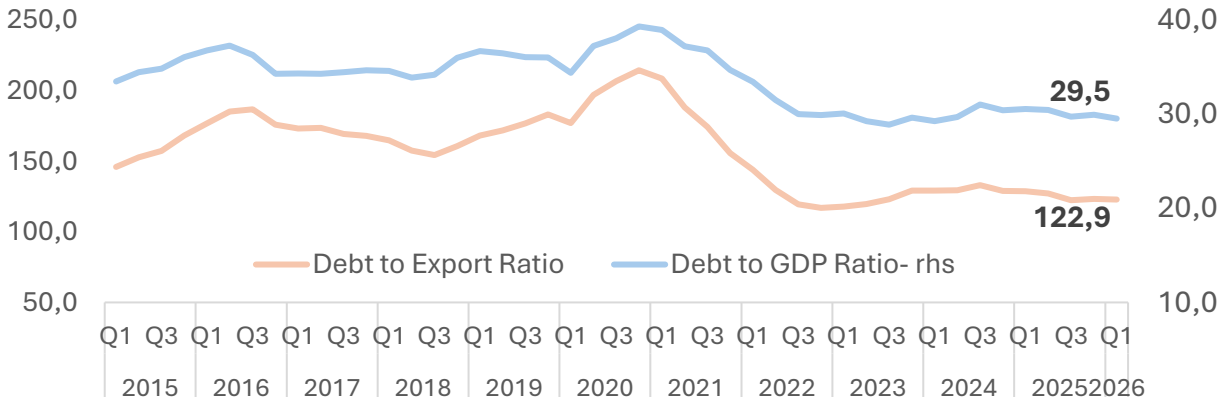

Rasio Pembayaran Utang (%)

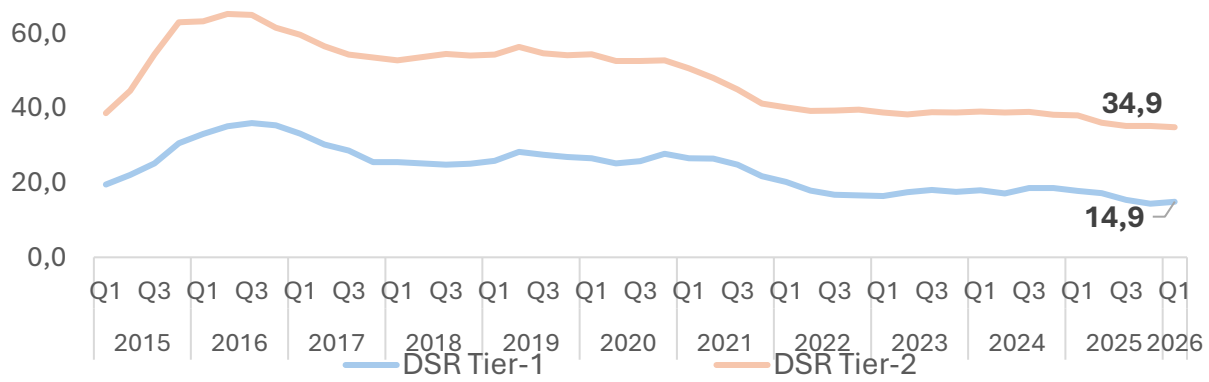

Posisi Utang Luar Negeri Menurut 10 Sektor Ekonomi Q1 - 2026

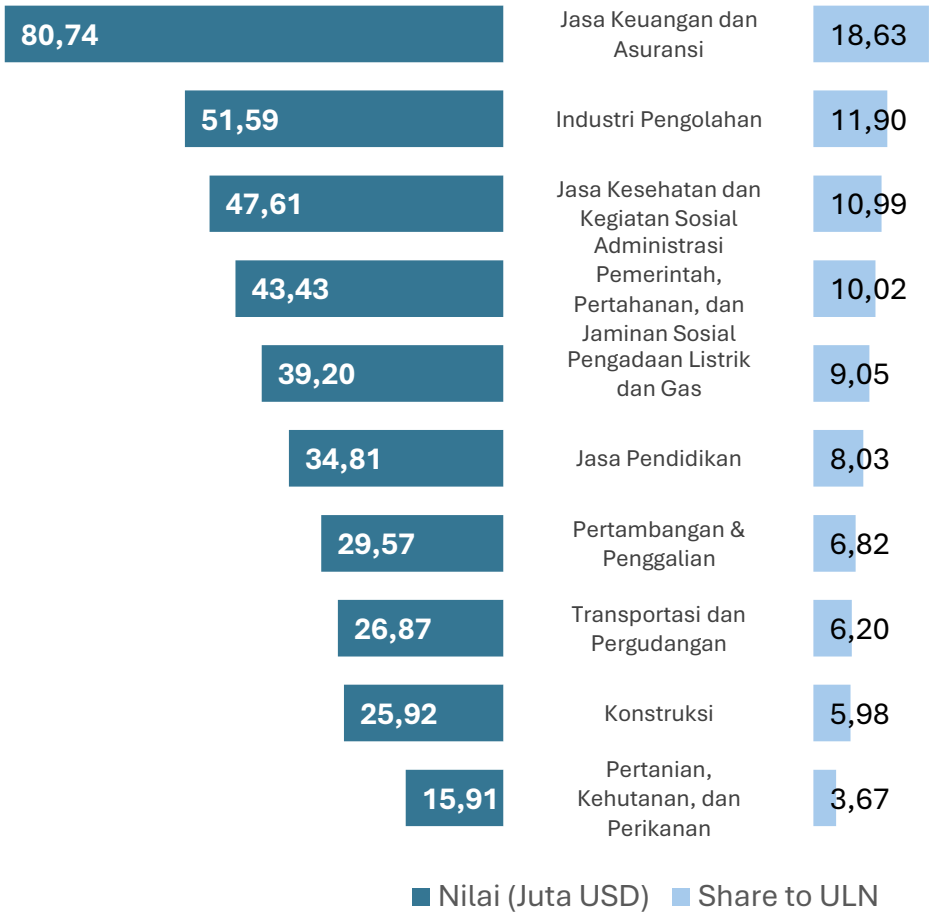

Sumber: Bank Indonesia
ULN Tier 1 : pembayaran pokok dan bunga atas utang jangka panjang dan pembayaran bunga atas utang jangka pendek
ULN Tier 2 : pembayaran pokok dan bunga atas utang dalam rangka investasi langsung selain dari anak perusahaan di luar negeri, serta pinjaman dan utang

Intermediasi Perbankan Menguat, Didukung Kualitas Aset dan Permodalan yang Terjaga

Intermediasi perbankan terus menguat, dengan pertumbuhan kredit yang tetap solid dan kualitas aset serta permodalan yang terjaga

Pertumbuhan Kredit dan DPK (%YoY)

Likuiditas Perbankan (%)

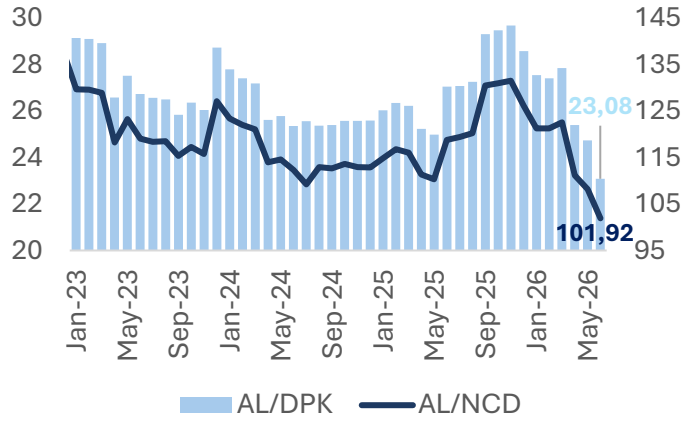

Rasio Non-Performing Loan (NPL) (%)

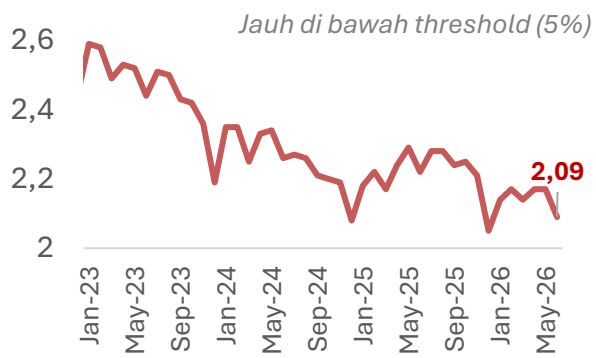

Rasio Kredit terhadap DPK (LDR) (%)

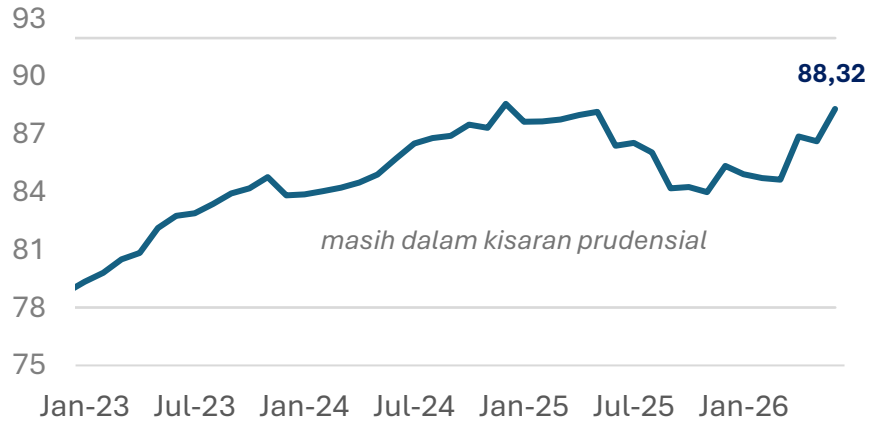

Capital Adequacy Ratio (CAR)
23,70%

(Threshold: 8%)

Likuiditas dan permodalan yang kuat mendukung ruang ekspansi kredit ke depan

Sumber: OJK

Pertumbuhan Simpanan Masih Terkonsentrasi pada Kelompok Nominal Besar

Akselerasi pertumbuhan simpanan perbankan masih ditopang oleh kelompok nominal di atas Rp5 miliar, sementara kelompok nominal lainnya tumbuh lebih moderat

Pertumbuhan Simpanan Menurut Kelompok Nominal Juni 2026

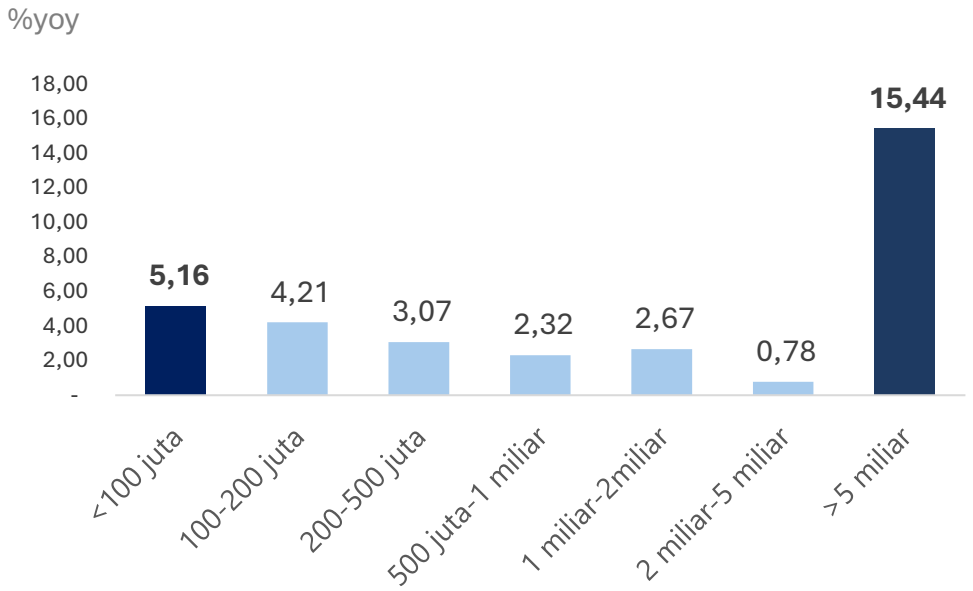

Pertumbuhan Simpanan <100 juta

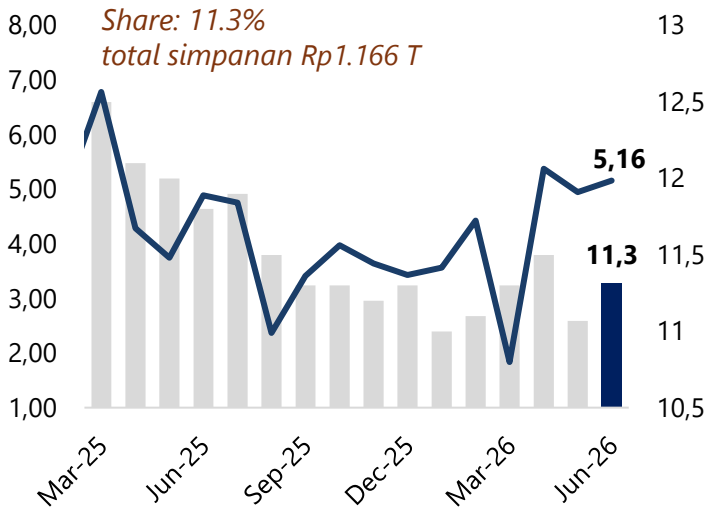

Pertumbuhan Simpanan >5 miliar

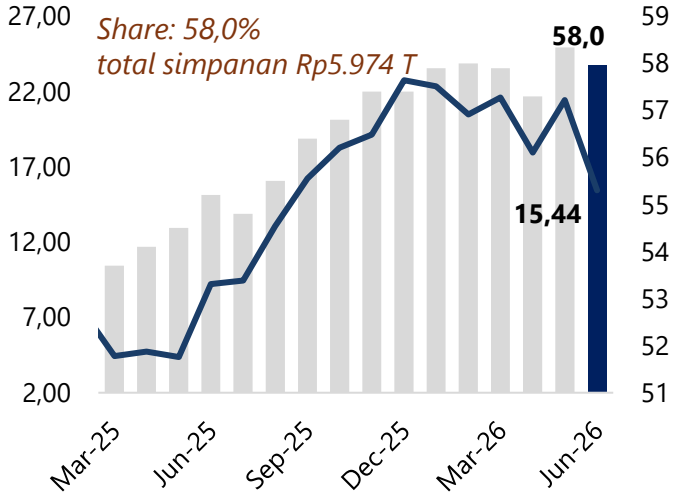

Pertumbuhan (yoy) **_Share_ terhadap total Simpanan**

- Pertumbuhan simpanan perbankan pada Juni 2026 masih ditopang oleh **peningkatan simpanan pada kelompok nominal >Rp5 miliar yang tumbuh 15,44%** (yoy)
- Kelompok simpanan >Rp5 miliar tetap mendominasi struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pangsa mencapai 58% atau sekitar Rp5.974 T
- Pertumbuhan simpanan pada **kelompok nominal kecil dan menengah masih relatif terbatas**, yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tabungan masyarakat belum berlangsung secara merata

Pertumbuhan simpanan yang belum merata antar kelompok nominal perlu terus dicermati

Sumber: LPS (2026)

Indonesia Mempertahankan Peringkat Investment Grade

Status *Investment Grade* Indonesia diakui secara penuh oleh 5 lembaga rating utama dan tetap solid didukung oleh pertumbuhan yang stabil serta disiplin fiskal. Pembaruan rating periode 2025– pertengahan 2026 mencerminkan kepercayaan pasar yang terjaga terhadap resiliensi ekonomi nasional.

Rating Agency	Rating / Outlook	Strengths	Risks	Rating Date
S&P Global Ratings	BBB/ Stabil	Pertumbuhan ekonomi solid; Kebijakan fiskal prudent; Beban utang relatif rendah & perbankan stabil; Pendapatan negara tumbuh relatif baik.	Pendapatan per kapita masih relatif rendah; Ketergantungan pada harga komoditas global	13/07/2026
MOODY'S RATINGS	Baa2/ Negatif	Skala ekonomi besar dan pertumbuhan stabil; Bonus demografi serta kekayaan sumber daya alam; Beban utang pemerintah moderat dan disiplin fiskal; Sektor perbankan kuat serta cadangan devisa memadai.	Penurunan prediktabilitas dan konsistensi arah kebijakan; Tantangan tata kelola, transparansi, serta koordinasi antarlembaga; Risiko keterbatasan ruang fiskal di tengah tuntutan belanja sosial; Tantangan transisi energi dan ketidakpastian kerangka kelembagaan baru.	5/02/2026
FitchRatings	BBB/ Negatif	Prospek pertumbuhan ekonomi menengah yang stabil (~5%); Rekam jejak stabilitas makroekonomi yang baik; Rasio utang pemerintah terhadap PDB yang relatif rendah; Sektor eksternal yang cukup berdaya tahan dan cadangan devisa memadai.	Peningkatan ketidakpastian serta konsistensi arah kebijakan; Tekanan pada kinerja dan kapasitas penerimaan negara; Risiko pelebaran defisit akibat peningkatan beban belanja publik; Penurunan pada indikator kualitas tata kelola.	4/03/2026
R&I	BBB+/ Stabil	Fundamental ekonomi solid didukung demografi, konsumsi domestik, dan sumber daya alam; Inflasi terkendali serta rasio utang relatif rendah; Disiplin kebijakan fiskal dan moneter yang prudent; Pertumbuhan sektor manufaktur yang positif.	Tantangan efektivitas strategi pertumbuhan tanpa mengorbankan fiskal; Kerentanan terhadap gejolak pasar keuangan global; Tantangan daya saing industri nasional secara berkelanjutan.	24/10/2025
JCR	BBB+/ Stabil	Stabilitas pertumbuhan ekonomi dari konsumsi domestik; Sektor perbankan yang terjaga; Disiplin fiskal serta beban utang terkendali; Posisi cadangan devisa yang memadai.	Ketergantungan ekspor pada sektor komoditas; Kebutuhan peningkatan produktivitas nasional; Kerentanan terhadap dinamika pasar keuangan global.	22/09/2025

Sumber: S&P, Moodys, Fitch, R&I, JCR; lintas waktu, diolah

Indikator Kesejahteraan dan Pemerataan Terus Membaik

Indikator sosial dan ketenagakerjaan menunjukkan perbaikan yang berlanjut. Tingkat kemiskinan, kemiskinan ekstrem, dan rasio gini terus menurun, sementara IPM meningkat menjadi 75,9 pada 2025. Di sisi ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka tetap menurun dan proporsi pekerja formal relatif terjaga.

Tingkat Pengangguran Terbuka

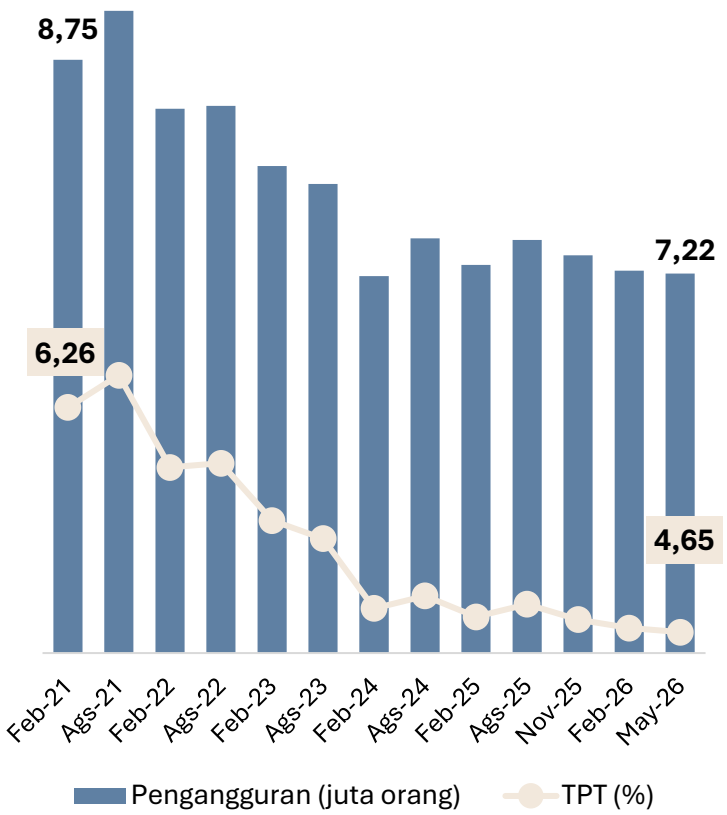

Tingkat Kemiskinan

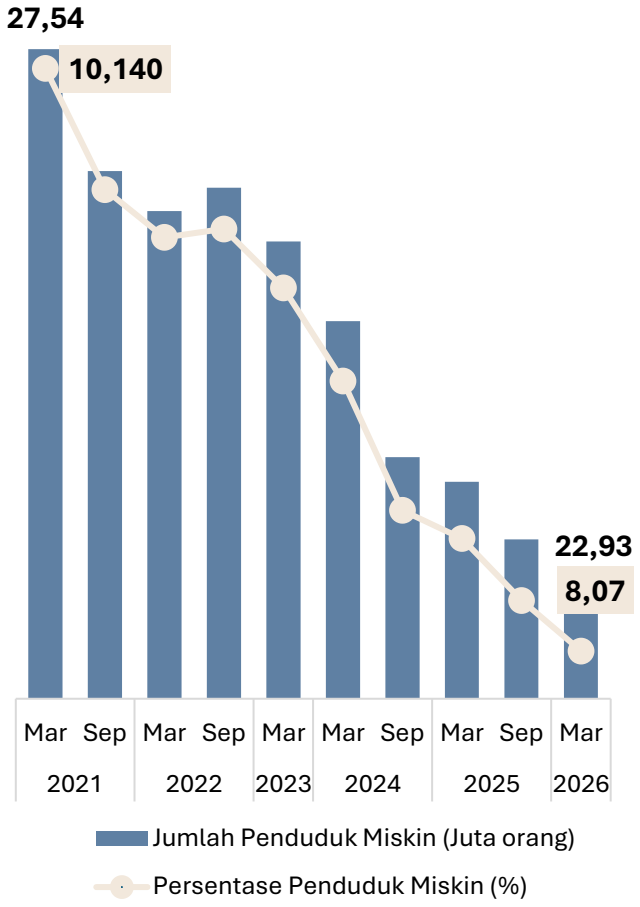

Rasio Gini

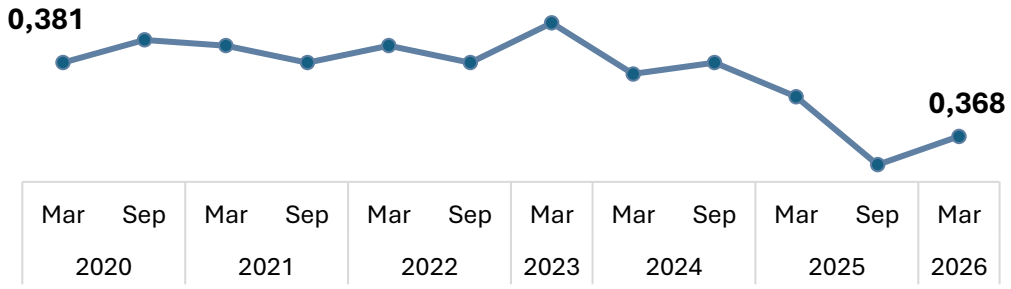

Kemiskinan Ekstrem (%) (<US$2,15, 2017 PPP)

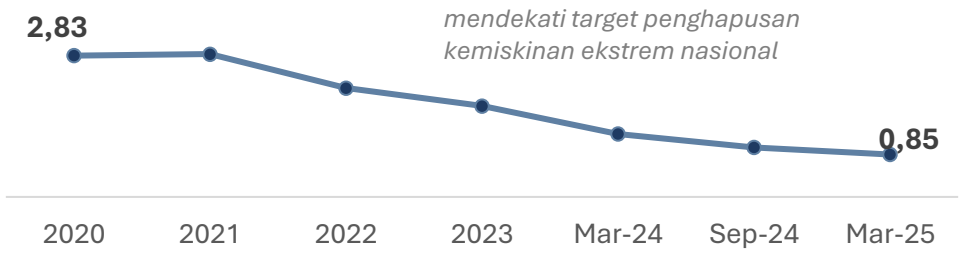

Proporsi Pekerja Formal (%)

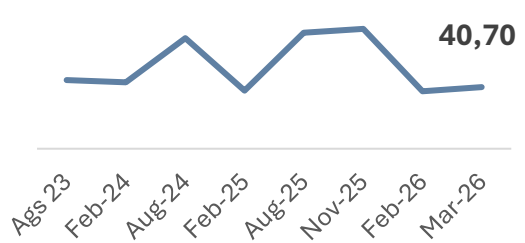

Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: BPS

Kinerja APBN Tetap Terjaga dengan Defisit dan Rasio Utang dalam Batas Aman

Uraian (Rp Triliun)	2025				2026			
	APBN	Realisasi s.d Juni	% thd APBN	Growth	APBN	Realisasi s.d Juni	% thd APBN	Growth
A. Pendapatan Negara	**3.005,1**	**1.201,8**	**40,0**	**(12,9)**	**3.153,6**	**1.459,4**	**46,3**	**21,4**
1. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	978,3	39,3	(7,9)	2.693,7	1.187,8	44,1	21,4
a. Penerimaan Pajak	2.189,3	831,3	38,0	(11,3)	2.357,7	1.035,7	43,9	24,6
b. Kepabeanan dan Cukai	301,6	147,0	48,7	11,2	336,0	145,0	43,2	(1,4)
2. PNBP	513,6	222,9	43,4	(33,2)	459,2	271,0	59,0	21,6
3. Penerimaan Hibah	0,6	0,6	104,8	(506,1)	0,7	0,7	100,0	11,3
B. Belanja Negara	**3.621,3**	**1.406,0**	**38,8**	**(12,7)**	**3.842,7**	**1.656,0**	**43,1**	**17,8**
1. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	1.003,6	37,1	(18,7)	3.149,7	1.298,6	41,2	29,4
I. Belanja K/L	1.160,1	470,5	40,6	(19,3)	1.510,5	658,9	43,6	40,0
II. Belanja non K/L	1.541,4	533,0	34,6	(18,2)	1.639,2	639,7	39,0	20,0
2. Transfer ke Daerah	919,9	402,5	43,8	0,3	693,0	357,4	51,6	(11,2)
C. Keseimbangan Primer	**(63,3)**	**52,8**	**(83,5)**	**4,1**	**(89,7)**	**85,1**	**(94,9)**	**61,0**
D. Surplus/(Defisit)	**(616,2)**	**(204,2)**	**33,1**	**(2,9)**	**(689,1)**	**(196,5)**	**28,5**	**(3,8)**
% thd PDB	**(2,53)**	**(0,84)**	**33,20**		**(2,68)**	**(0,76)**	**28,36**	
E. Pembiayaan Anggaran	**616,2**	**1,2**	**0,2**	**73,7**	**689,1**	**452,0**	**65,6**	**38.532,5**

Defisit fiskal dan rasio utang tetap berada dalam batas aman meskipun belanja negara meningkat untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

Defisit Fiskal Tetap di Bawah 3% PDB

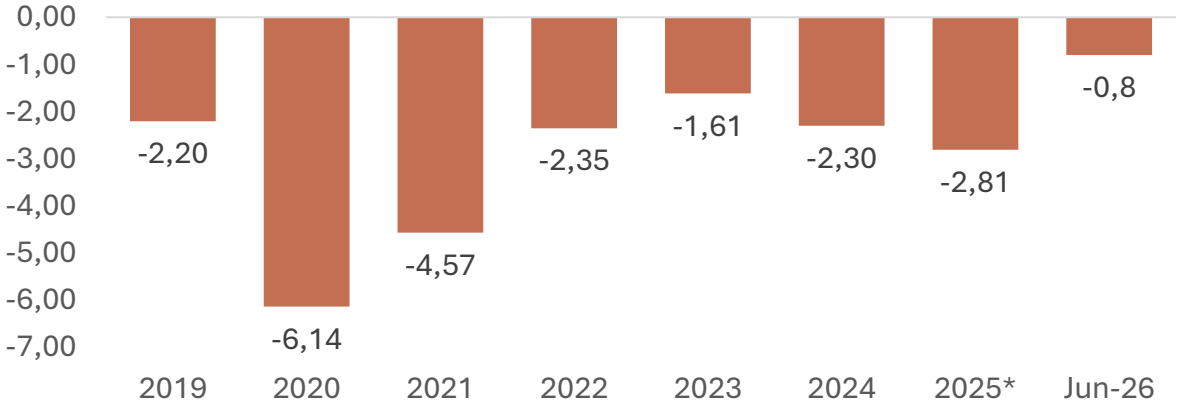

Rasio Utang Tetap Terkendali

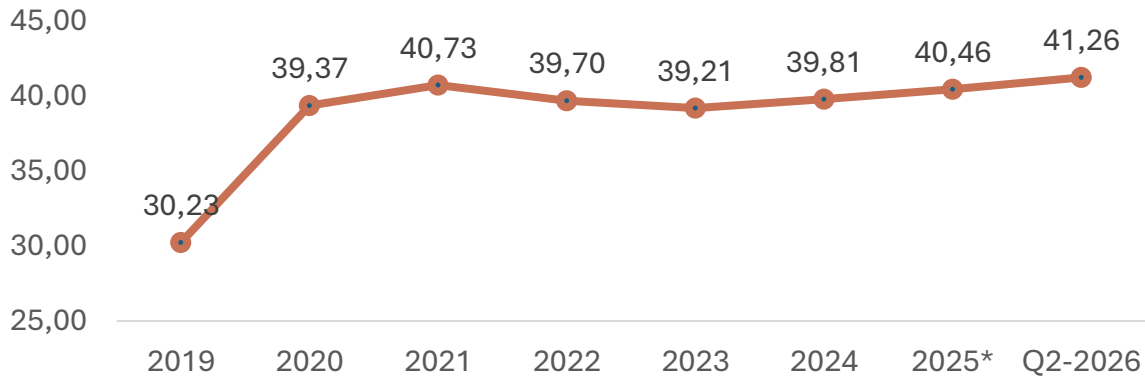

Sumber: LKPP dan APBN 2026, Ket: *)realisasi sementara

APBN Juni 2026: Kinerja Menguat pada Juni 2026 seiring Pemulihan Pendapatan dan Akselerasi Belanja Negara

Periode Juni

% Pendapatan Negara terhadap APBN

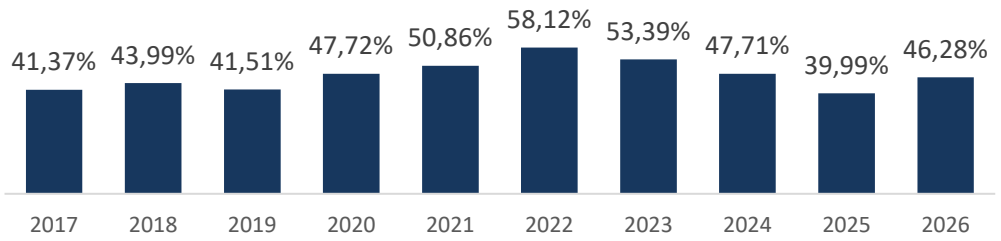

% Belanja Negara terhadap APBN

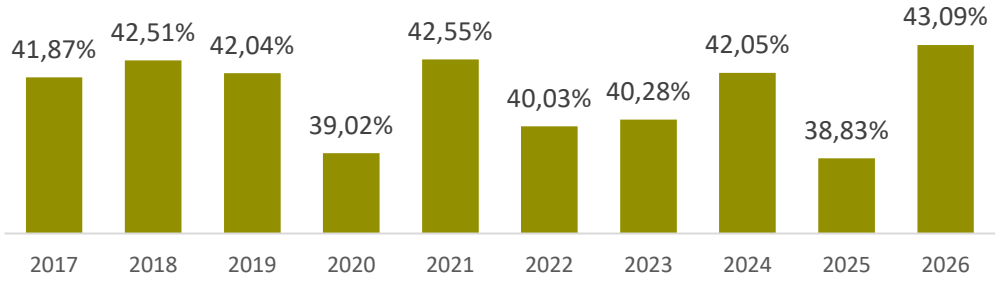

% Surplus/Deficit terhadap GDP

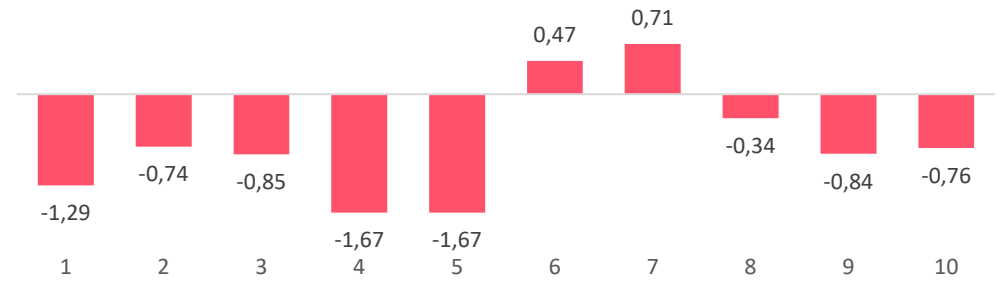

Sumber: CEIC, APBN

- Pendapatan negara mulai pulih, terutama didorong PPh dan PPN domestik
- Belanja negara masih meningkat signifikan, khususnya belanja pemerintah pusat dan belanja modal
- Defisit APBN melebar menjadi 0,80% PDB per Juni 2026.

Growth Pendapatan dan Belanja Negara (%YoY) Periode Juni

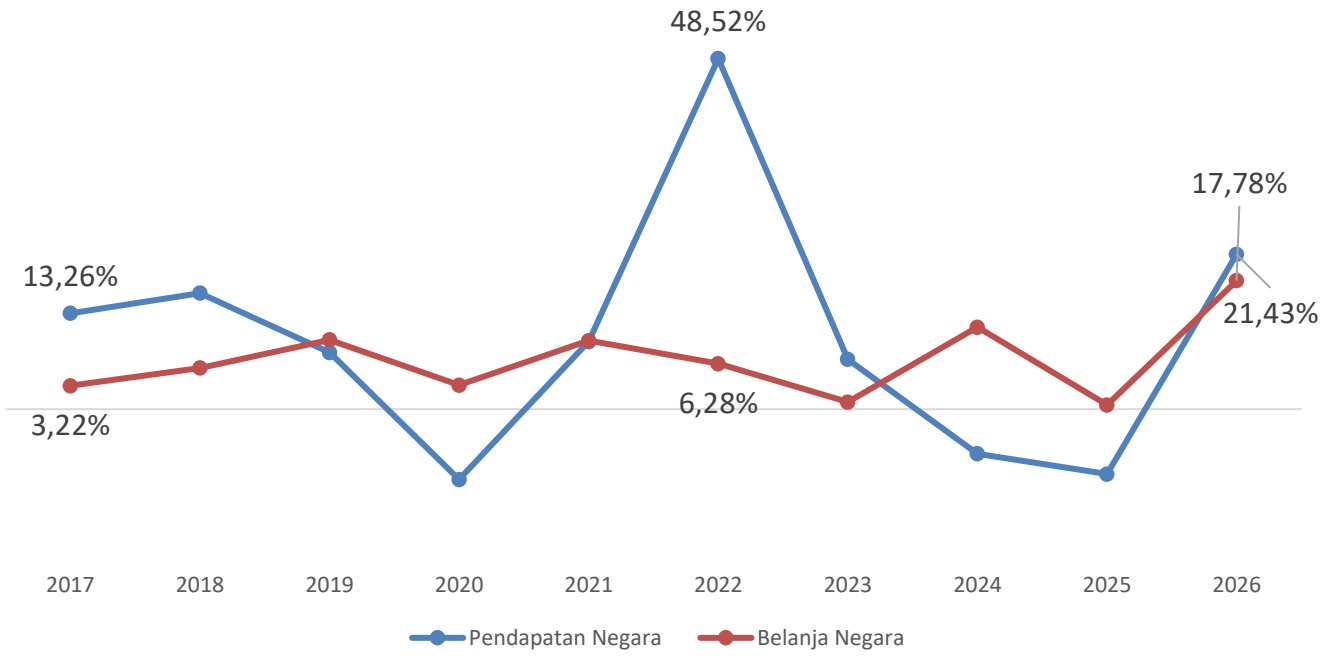

STRATEGI KEBIJAKAN

STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGAKSELERASI PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

NEW PATH OF GROWTH:
HIGH GROWTH, INCLUSIVE, & SUSTAINABLE

1st ENGINE
MEREVITALISASI MESIN EKONOMI KONVENSIONAL

Fokus Industri Padat Karya
- ❑ Tekstil, Alas Kaki, Furniture
- ❑ Hilirisasi Mineral
- ❑ Otomotif: EV Ecosystem

2nd ENGINE
MEMBANGUN MESIN EKONOMI BARU

Fokus Industri Padat Karya
- ❑ Upskilling manufaktur dan hospitality: 500rb tenaga kerja
- ❑ Gigs Economy: 500rb

3rd ENGINE AS THE FOUNDATION:
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS & DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA

- ❑ Semikonduktor
- ❑ Digitalisasi & AI
- ❑ Ekonomi Hijau

ENABLER

- **STABILITAS MAKRO EKONOMI**
- **DAYA BELI MASYARAKAT TERJAGA**
- **EFISIENSI & IKLIM INVESTASI YANG MENDUKUNG**
- **PENGUATAN & PENDALAMAN SEKTOR FINANSIAL**
- **PENGUATAN SOCIAL SECURITY & SOCIAL SAFETY NET**

PRIORITAS PEMBANGUNAN RKP TAHUN 2026

Kedaulatan Pangan dan Energi, serta Ekonomi yang Produktif dan Inklusif

KEDAULATAN PANGAN & ENERGI

Swasembada Pangan, Energi, dan Air

- Optimalisasi BULOG & pelaksanaan food estate
- Peningkatan bauran ethanol, biodiesel & energi terbarukan
- Pengembangan SPAM terintegrasi & pengelolaan sampah

EKONOMI YANG PRODUKTIF & INKLUSIF

Pendidikan & Kesehatan

- Ekosistem Makan Bergizi Gratis
- Percepatan renovasi, Sekolah Rakyat & unggulan
- Digitalisasi pendidikan & fasilitas kesehatan

Deregulasi & Kepastian Hukum

- Reformasi birokrasi
- Kemudahan berbisnis
- Ketertarikan investasi

Adopsi Teknologi & Inovasi

- Transformasi digital
- Riset dan inovasi

Fiskal Adaptif, Stabilitas Makroekonomi

Pertahanan Semesta

- Komponen cadangan & pemenuhan alutsista
- Penguatan kemampuan teritorial

Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

- Percepatan hilirisasi SDA oleh entitas milik Indonesia
- Optimalisasi potensi Danantara

Percepatan Pengentasan Kemiskinan

- Data tunggal & digitalisasi bantuan
- Pembangunan 3 juta rumah
- Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

Bauran Kebijakan Pemerintah untuk Menjaga Stabilitas Ekonomi

Respons jangka pendek dalam memitigasi tekanan global, menjaga daya beli, dan memperkuat ketahanan domestik

1. Stabilisasi Pasar Keuangan

- **Kebijakan Moneter & Valas:** Kenaikan BI-Rate dan penurunan batas transaksi valas non-underlying menjadi USD25 ribu/bulan.
- **Kepercayaan Pasar Modal:** Peningkatan transparansi (data kepemilikan >1%, free float minimum 15%) untuk memenuhi standar indeks global.
- **Bantalan Eksternal & SBN:** Perluasan Bilateral Swap, QRIS antarnegara, dan penguatan koordinasi BI-Kemenkeu.

2. Ketahanan Fiskal

- **Kredibilitas APBN:** Disiplin menjaga defisit anggaran tetap di bawah 3% terhadap PDB.
- **Efisiensi Belanja & Operasional:** Refocusing ke belanja produktif, digitalisasi layanan, dan optimalisasi pola kerja (WFH 1x/minggu) guna menekan biaya.
- **Mitigasi Risiko Eksternal:** Pemantauan ketat pergerakan harga komoditas (ICP) dan nilai tukar untuk mengendalikan beban subsidi.

3. Daya Beli, Pangan & Energi

- **Jaring Pengaman & Pangan:** Harga BBM subsidi ditahan hingga akhir 2026; bansos dijaga; sinergi TPIP/TPID untuk mengendalikan inflasi.
- **Transisi & Diversifikasi Energi:** Persiapan implementasi B50 pada tahun 2026 dan percepatan Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk pangkas impor fosil.

4. Sektor Penerbangan

- **Intervensi Harga Tiket:** Pemberian PPN Ditanggung Pemerintah (DTP) sebesar 11% untuk penerbangan domestik kelas ekonomi.
- **Keberlanjutan Maskapai & MRO:** Batas *fuel surcharge* maksimal 50% dari Tarif Batas Atas (TBA) & pembebasan bea masuk (0%) untuk suku cadang.
- **Perlindungan Konsumen:** Penahanan dampak kenaikan harga avtur agar tidak membebani biaya jemaah haji.

Reformasi Regulasi & Kebijakan Investasi: Mewujudkan Kepastian Berusaha

3 Perubahan Utama PP No. 28 Tahun 2025

Penerapan Service Level Agreement (SLA)

Penetapan batas waktu layanan yang pasti dalam proses penerbitan izin usaha untuk menjamin efisiensi birokrasi.

Kebijakan Fiktif Positif

Mekanisme hukum di mana permohonan izin dianggap disetujui secara otomatis jika instansi terkait tidak memberikan keputusan hingga batas waktu SLA berakhir.

Sistem OSS RBA (*Risk-Based Approach*)

Penguatan sistem perizinan berusaha berbasis risiko yang lebih terintegrasi untuk mempermudah klasifikasi dan validasi izin secara elektronik.

Penyelesaian Masalah Real-Time (Satgas P2SP)

Saluran Resmi 24/7

Platform pemerintah tunggal yang tersedia setiap saat bagi pelaku usaha untuk melaporkan hambatan operasional dan kendala investasi.

Pelacakan Real-Time Terintegrasi NIB

Penggunaan Nomor Identitas Bisnis (NIB) untuk melacak status penanganan kasus secara transparan dan seketika.

Tinjauan Mingguan Antar-Kementerian

Pertemuan rutin setiap minggu untuk mendorong penyelesaian cepat dan menegakkan akuntabilitas di tingkat teknis kementerian.

Dampak Strategis

Pengurangan Ketidakpastian

Reformasi ini dirancang untuk menciptakan iklim investasi yang lebih stabil dengan mengurangi gesekan regulasi.

Peningkatan Kredibilitas

Mekanisme yang transparan meningkatkan kepercayaan investor terhadap sistem perizinan di Indonesia.

Penyelesaian Hambatan Investasi Secara *Real-Time* (Satgas P3-MPPE)

Satuan Tugas Percepatan Program Pemerintah untuk Mendukung Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Satgas P3-MPPE) : Keppres 4/2026

5 TUGAS UTAMA (Pasal 3)

1. **KOORDINASI:** Mempercepat pelaksanaan Program Paket Ekonomi, Stimulus Ekonomi, Program Prioritas, Program Utama K/L, dan arahan Presiden.
2. **STRATEGI:** Menetapkan langkah strategis yang terintegrasi dan kolaboratif.
3. **MONEV:** Memantau dan mengevaluasi realisasi anggaran pendukung program pemerintah.
4. **TEROBOSAN:** Menyelesaikan hambatan strategis melalui langkah cepat dan tepat.
5. **MANDAT:** Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan arahan Presiden.

Keanggotaan Tim Tugas

Ketua I	: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
Ketua II	: Menteri Sekretaris Negara
Wakil Ketua I	: Menteri Keuangan
Wakil Ketua II	: Menteri Investasi dan Hilirisasi
Wakil Ketua III	: Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Bappenas
Anggota	: 27 Menteri / Kepala Lembaga
Sekretaris	: Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Alur Penyelesaian Hambatan Investasi

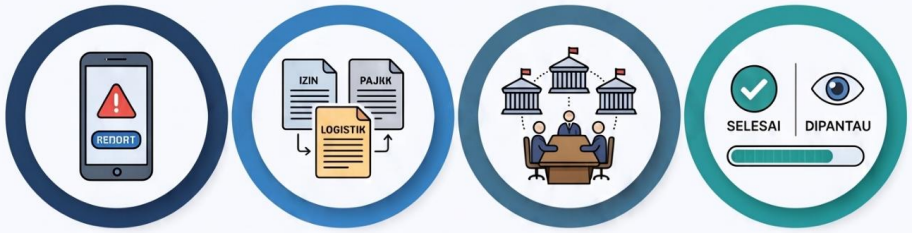

1. Lapor 24/7
Pelaku usaha menyampaikan kendala yang dihadapi secara langsung melalui Kanal Debottlenecking Satgas P2SP.

2. Klasifikasi Isu
Identifikasi jenis kendala yang masuk, mulai dari isu izin, pajak, bea cukai, tata ruang, logistik, hingga energi.

3. Koordinasi K/L
Melakukan tinjauan rutin lintas kementerian secara Intensif untuk melakukan percepatan penyelesaian masalah.

4. Selesai / Dipantau
Status penanganan ditelusuri melalui NIB (Nemer Induk Berusaha) dan terus dimonitor hingga mencapai solusi tuntas.

Laporan Progres & Statistik (Per 30 Juli 2026)

Total laporan hambatan investasi yang masuk ke sistem Satgas P2SP hingga akhir Juli 2026.

Mayoritas aduan telah berhasil diselesaikan, menunjukkan efektivitas dipantau secara ketat melalui sesi pengaduan dan rapat koordinasi (rakor) teknis.

Kanal Resmi Pelaporan 24/7 : lapor.satgasp2sp.go.id

Cakupan Penanganan Satgas

Transformasi Ekonomi Nasional Melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Mendorong pembangunan regional yang merata di seluruh Jawa & pulau-pulau terluar dan mendukung pertumbuhan

Dampak Strategis & Capaian KEK

Investasi Kumulatif
Rp 335 Triliun
Sejak tahun 2012, tidak termasuk dana dari APBN

Investasi 2025 Sebesar
Rp 82,4 Triliun
Realisasi sementara mencapai 98% dari target tahunan 2025

Penyerapan
248.451
Tenaga Kerja
Melampaui 100% dari target tenaga kerja tahun 2025

Contoh KEK Menurut Sektor Unggulan

Manufaktur Canggih (KEK Gresik & KEK Kendal)
Penopang rantai pasok global dan nilai tambah ekspor (KEK Gresik Rp 96,7 T, KEK Kendal Rp 91,6 T)

Pengolahan Mineral & Hilirisasi (KEK Galang Batang & KEK Sei Mangkel)
Fokus pada bahan bakar baterai kendaraan listrik (EV) dan industri hilir minyak

Ekonomi Digital & Pusat Data (KEK Singhasari & KEK Nongsa)
Memposisikan Indonesia dalam ekosistem AI dan infrastruktur teknologi masa depan

Kesehatan & Wisata Medis (KEK Sanur & KEK Batam)
Menahan arus keluar valuta asing dengan layanan substitusi impor di bidang medis

Pariwisata Berkelanjutan (KEK Mandalika & KEK Kura-Kura Bali)
Penghasil devisa yang selaras dengan prinsip ESG dan pengakuan merek internasional

Capaian Kinerja KEK Berdasarkan Pengisian Webform LNSW dan Fasih BPS Hingga Triwulan II Tahun 2026

CAPAIAN KUMULATIF KEK s/d 30 JUNI 2026

Rp 368 T

Realisasi Investasi Kawasan & Pelaku Usaha (Tanpa APBN)

- **Rp38T** REALISASI BADAN USAHA (TANPA APBN)
- **Rp330T** REALISASI PELAKU USAHA

283.234 Orang
TENAGA KERJA
Langsung dan Tidak Langsung

444
BADAN USAHA & PELAKU USAHA
Mengisi Data Webform dan Fasih

CAPAIAN KINERJA KEK JANUARI s/d 30 JUNI TAHUN 2026

Rp32T
REALISASI INVESTASI

Rp69,1T
Target Investasi Tahun 2026

46% — 100%

- PMDN : Rp 8 T
- PMA : Rp 24 T

34.162 Orang
PENAMBAHAN TENAGA KERJA

51.315 Orang
Target Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2026

66% — 100%

- Tenaga Kerja WNI : 32.616 Orang
- Tenaga Kerja WNA : 1.546 Orang

Note

1. Data Triwulan II sementara hasil pendataan LNSW-BPS as per 28 Juli 2026 pukul 19.00 WIB
2. Data melalui Fasih BPS baru masuk 55%

Sumber: Kemenko Perekonomian

Kebijakan Strategis Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) 2026:

Menjaga Ketahanan Ekonomi Nasional (implementasi PP No. 2/2026 & PP No. 21/2026 - Berlaku Efektif 1 Juni 2026)

Amanat UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3

"Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat."

Tujuan Pengaturan DHE SDA:

- DHE SDA diarahkan untuk memperkuat ketersediaan valas domestik, menjaga stabilitas eksternal,
- mendukung pembiayaan pembangunan,
- meningkatkan transparansi arus devisa,
- memperdalam pasar keuangan, serta mengoptimalkan manfaat SDA bagi kemakmuran rakyat.

Pilar Pengaturan DHE SDA

REPATRIASI

Eksportir SDA wajib memasukkan DHE SDA secara utuh ke dalam Sistem Keuangan Indonesia (SKI).

100% Repatriasi

RETENSI BERDASARKAN SEKTOR

	Penernpatan	Durasi Min.
MIGAS	Min. 30%	3 Bulan
NON-MIGAS	100%	12 Bulan

JARINGAN HIMBARA & KONVERSI

Pemasukan dan penempatan DHE SDA diwajibkan melalui Bank-Bank BUMN (Himbara) untuk memperkuat likuiditas valas domestik.

Maks. 50% Batas Konversi valas ke Rupiah.

PENGECUALIAN BILATERAL

Fleksibilitas diberikan untuk pelaksanaan Perjanjian Bilateral Perdagangan/Kesepahaman.

Khusus sektor Pertambangan dengan perjanjian bilateral: **Retensi minimal 30% selama 3 bulan, dan diizinkan menggunakan Bank Non-Himbara.**

Tata Kelola Ekspor Komoditas SDA Strategis (PP 24 Tahun 2026)

3 Komoditas Awal

Batubara

Kelapa Sawit (CPO)

Ferro Alloy

Mencegah praktik *under-invoicing* dan mengamankan **Devisa Hasil Ekspor (DHE)** negara, serta menjaga **stabilitas pasokan**, ketahanan ekonomi, peningkatan nilai tambah, dan **keberlanjutan pembangunan nasional** melalui pengaturan tata kelola ekspor.

TAHAP 1: MASA TRANSISI

1 Juni 2026 — **Agustus 2026** (Evaluasi 3 Bulan)

Ekspor **MELALUI** PT DSI

BISNIS BERJALAN SEPERTI BIASA

- **Kontrak Buyer:** Tetap dilakukan oleh Perusahaan.
- **Dokumen (PEB) & Sistem (CEISA):** Tetap atas nama dan dioperasikan oleh Perusahaan.
- **Kewajiban Baru:** Hanya wajib Lapor Elektronik ke PT DSI (transaksi akan disaring dengan benchmarking harga internasional).

TAHAP 2: IMPLEMENTASI PENUH

Maks. 31 Des 2026 — **1 Jan 2027**

Ekspor **OLEH** PT DSI

SENTRALISASI PENUH

- **Kontrak Buyer:** Diambil alih sepenuhnya oleh PT DSI.
- **Dokumen (PEB) & Sistem (CEISA):** Seluruh dokumen ekspor atas nama BUMN (PT DSI).
- **Kewajiban Negara:** Pembayaran pungutan, perizinan, dan perpajakan dikelola sepenuhnya oleh PT DSI.

PENGUATAN LOGISTIK NASIONAL : PERPRES 41/2026

Perpres 41/2026 tentang Penguatan Logistik Nasional berfokus pada 3 pilar utama penguatan logistik nasional. Implementasinya dilakukan melalui rencana aksi. Selain itu, Perpres ini berisi terkait pengukuran kinerja logistik nasional, insentif, mekanisme kerja dan pelaporan.

3 Strategi Utama Penguatan Logistik Nasional

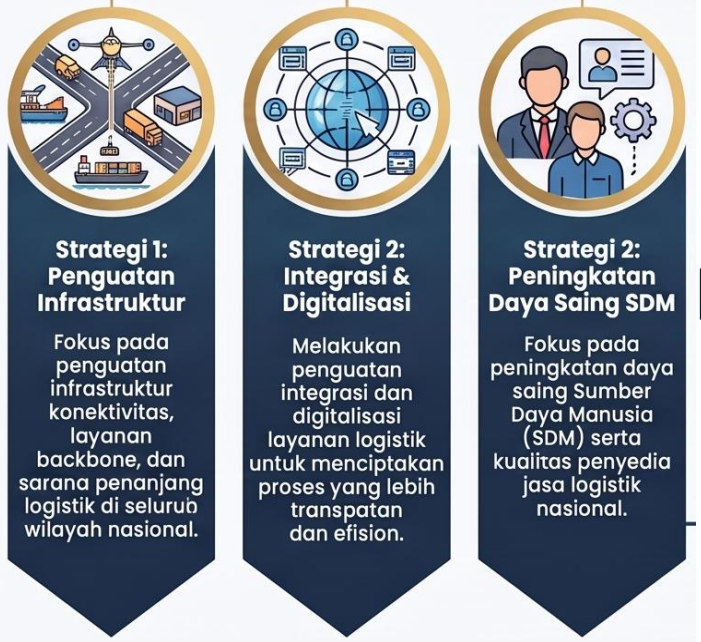

Strategi 1: Penguatan Infrastruktur

Fokus pada penguatan infrastruktur konektivitas, layanan backbone, dan sarana penanjang logistik di seluruh wilayah nasional.

Strategi 2: Integrasi & Digitalisasi

Melakukan penguatan integrasi dan digitalisasi layanan logistik untuk menciptakan proses yang lebih transpatan dan efision.

Strategi 2: Peningkatan Daya Saing SDM

Fokus pada peningkatan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) serta kualitas penyedia jasa logistik nasional.

Implementasi dalam bentuk renaksi yang tidak terpisahkan dari Perpres

Indikator Pengukuran Kinerja

Kinerja diukur berdasarkan persentase biaya logistik nasional terhadap PDB dan indikator kinerja logistik global.

Dukungan Insentif Fiskal & Non-Fiskal

Pemerintah menyediakan berbagai insentif fiskal dan non-fiskal untuk mempercepat program.

Mekanisme Pelaporan Berkala

Laporan Pelaksanaan Renaksi setiap 6 bulan ke Presiden atau sewaktu-waktu diperlukan

Target Penurunan Biaya Logistik Nasional terhadap PDB

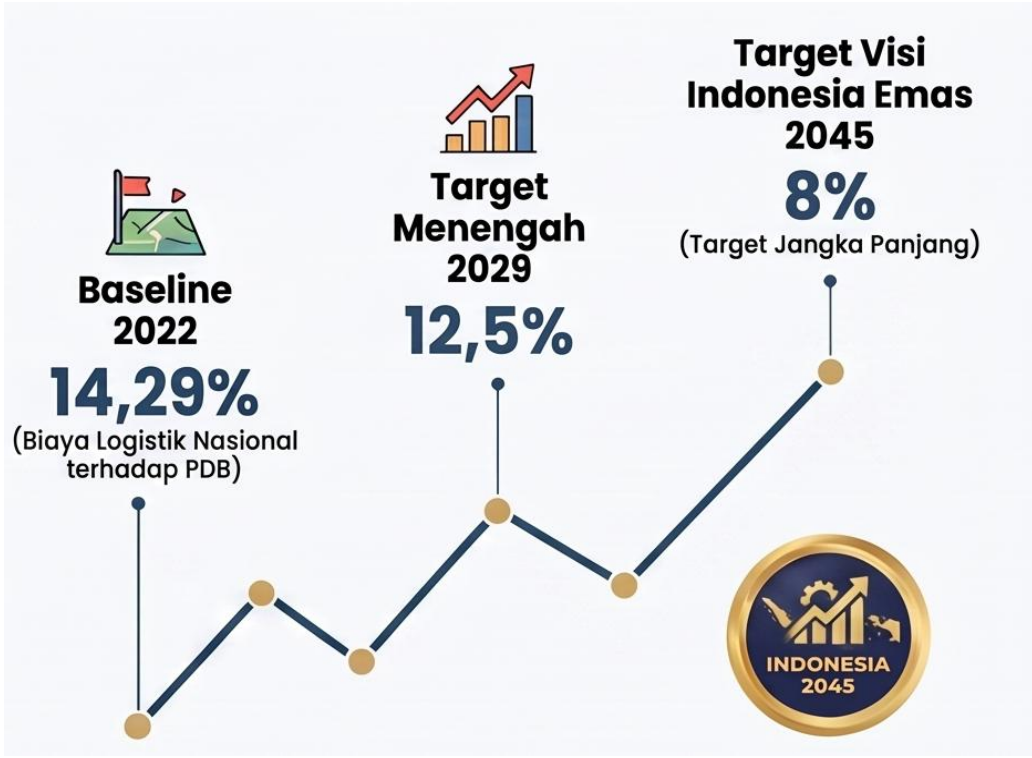

Memaksimalkan Kerjasama Internasional: Memperluas Akses Pasar & Investasi Indonesia

DAFTAR KEMITRAAN EKONOMI STRATEGIS

BRICS+ (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan+)

PDB: **77 Triliun USD**

40% Perdagangan Global

Populasi: **3,5 Miliar Jiwa** (11 Negara)

RCEP

PDB **38,8 Triliun USD**

30% perdagangan global

2,3 Miliar populasi

G20 (Kelompok 20)

PDB: **173 Triliun USD**

70% Perdagangan Global

Populasi: **5,9 Miliar Jiwa** (20 Negara)

OECD (Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi)

Dalam Proses Akses

PDB: **64 Triliun USD**

64% Perdagangan Global (Standar Tata Kelola Tinggi)

Populasi: **2,3 Miliar Jiwa**

CP-TPP (Perjanjian Kemitraan Trans-Pasifik Komprehensif & Progresif)

Dalam Proses Akses

PDB: **15,8 Triliun USD**

14,7% Perdagangan Global (11 Negara)

IEU-CEPA (Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa)

Telah Disepakati Secara Substansial

PDB: **21 Triliun USD**

16% Perdagangan Global (27 Negara)

I-EAEU CEPA (Perjanjian Perdagangan Bebas Indonesia-Uni Ekonomi Eurasia)

Telah Disepakati Secara Substansial

ASEAN

PDB: **4,13 Triliun USD**

Populasi **677 Juta**

8% Perdagangan Global

CAPAIAN & INISIATIF STRATEGIS TAMBAHAN

I-Canada CEPA & Akses AS

Menjamin akses bebas tarif >90% produk Indonesia ke Kanada & penyelesaian negosiasi tarif dengan AS

Dokarbonisasi & Ekonomi Hijau

Percepatan transisi energi melalui inisiatif AZEC & JETP

Ekspansi Pasar Inggris

Inisiatif baru memper-siapkan CEPA dengan Inggris untuk memperluas akses pasar di tengah dinamika geoekonomi terbaru

PERJANJIAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

12 PTA/FTA/CEPA Proses Ratifikasi

1. 3.0 Upgrading Protocol ASEAN China Free Trade Agreement
2. Asia Pacific Coconut Community
3. Indonesia-EAEU Free Trade Agreement
4. International Coconut Agreement
5. Protokol Peruabhan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement
6. Second Protocol to Amend ASEAN Trade in Goods Agreement
7. Protokol Perubahan ASEAN Movement of Natural Persons
8. Protokol Perubahan ASEAN-Hongkong, China Free Trade Agreement
9. ASEAN Mutual Recognition Arrangement for Building and Construction Materials
10. ASEAN Food Safety Regulatory Framework Agreement
11. Indonesia-Peru Comprehensive Economic Partnership Agreement
12. Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement

11 PTA/FTA/CEPA Proses Perundingan

1. Indonesia-EU Comprehensive Economic Partnership Agreement
2. Indonesia-Tunisia Preferential Trade Agreement
3. Indonesia-Gulf Countries Council Free Trade Area
4. ASEAN-Canada Free Trade Agreement
5. Indonesia-Mercosur Comprehensive Partnership Agreeement
6. Reviu ASEAN-India Free Trade Agreement
7. Indonesia-Turkiye Preferential Trade Agreement
8. Indonesia-Mauritius Preferential Trade Agreement
9. Indonesia-Pakistan Trade in Goods Agreement
10. Indonesia-Sri Lanka Preferential Trade Agreement
11. Indonesia-Bangladesh Preferential Trade Agreement

PERKEMBANGAN TARIF AMERIKA SERIKAT & PERJANJIAN ART INDONESIA - AS

Perkembangan Tarif & Investigasi Section 301

10%

Tarif Saat Ini

Besaran tarif yang saat ini berlaku berdasarkan regulasi Section 122.

Fokus Investigasi Section 301

AS melakukan investigasi terhadap isu excess capacity industri manufaktur

dan pelarangan impor barang hasil kerja paksa.

Transformasi Struktur Tarif

Hasil investigasi Section 301 akan digunakan untuk menetapkan struktur tarif baru, menggantikan tarif resiprokal yang diputuskan illegal oleh U.S. Supreme Court.

Rumus Tarif Akhir Section 301

$$[\text{Tarif Akhir}] = [\text{Forced Labor (10\%)}] + [\text{Excess Capacity}]$$

Supreme Court AS menangguhkan IEEPA sebagai dasar penerapan tarif resiprokal sehingga tarif resiprokal tidak lagi berlaku.

Agreement on Reciprocal Trade (ART) & Pengecualian Produk

Penandatanganan ART

Indonesia dan AS secara resmi menandatangani perjanjian Agreement on Reciprocal Trade (ART) pada tanggal tersebut.

1,819 **Produk Mendapat Pengecualian**

Indonesia mendapatkan pengecualian tarif resiprokal bagi 1.819 produk strategis.

Komoditas Utama yang Dikecualikan

kelapa sawit

coklat

kopi

mineral kritis

dan produk lainnya

TERIMA KASIH